

**MANAJEMEN PROGRAM *MAJORING* DALAM MENGEMBANGKAN MINAT  
DAN BAKAT SISWA DI SEKOLAH NATIONAL PLUS CARNEGIE MEDAN**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Magister  
Manajemen Pendidikan Tinggi*

**Oleh:**

**Nadya Prastieca Nasution**

**NPM: 2120060049**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN**

**2022/2023**

## PENGESAHAN

### MANAJEMEN PROGRAM MAJORING DALAM MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT SISWA DISEKOLAH NATIONAL PLUS CARNEGIE MEDAN

NADYA PRASTIECA NASUTION

NPM.2120060049

#### PROGRAM STUDI: MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI

Tesis Ini dipertahankan dihadapan Panitia Penguji yang dibentuk oleh Magister Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU) dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Tesis dan berhak menyandang gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd) pada hari Jumat, 22 Desember 2023

#### Panitia Penguji

1. **Assoc.Prof. Dr. Indra prasetya**  
S.Pd,M.Si,CIQnR

Ketua

1. \_\_\_\_\_

2. **Prof. Emilda Sulasmi**  
M.Pd,CIQnR, CIQaR

Sekretaris

2. \_\_\_\_\_

3. **Dr. Salim Aktar, Mpd**

Anggota

3. \_\_\_\_\_

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

## PENGESAHAN TESIS

Nama Mahasiswa : Nadya Prastieca Nasution  
NPM : 2120060049  
Prodi : Magister Management Pendidikan Tinggi  
Judul Tesis : MANAJEMEN PROGRAM MAJORING DALAM  
MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT SISWA DI SEKOLAH NATIONAL  
PLUS CARNEGIE MEDAN

Pengesahan Tesis  
Medan, 22 Desember 2023  
Komisi Pembimbing

Disetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Mahriyuni, M.Hum

  
Dr. Muhammad. Isman, M.Hum

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi

  
Prof. Dr. Triono Eddy, SH.M.Hum

  
Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya,  
S.Pd, M.SI, CIQnR

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

## SURAT PERNYATAAN

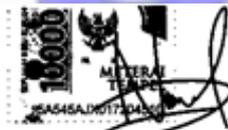
### MANAJEMEN PROGRAM MAJORING DALAM MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT SISWA DISEKOLAH NATIONAL PLUS CARNEGIE MEDAN

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapat Gelar Akademi (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji
4. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau Sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 22 Januari 2024

Penulis



**NADYA PRASTIECA NASUTION**  
NPM: 2120060049

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang masalah.....	1
1.2. Fokus Penelitian.....	12
1.3. Rumusan Masalah .....	12
1.4. Tujuan Penelitian.....	13
1.5. Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
2.1. Kerangka Teoritis.....	15
2.2. Kerangka Konseptual.....	44
2.3. Kajian Peneliti yang Relevan.....	46
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>49</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	49
3.2. Subjek dan Objek Penelitian.....	50

3.3. Tempat atau Waktu Penelitian.....	51
3.4. Sumber Data Penelitian.....	52
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.6. Teknik Analisis Data.....	54
<b>BAB IV .HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	57
4.2. Pembahasan .....	89
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
5.1. Kesimpulan.....	91
5.2. Implikasi Penelitian .....	93
5.3. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL 1.2 SARANA DAN PRASARANA .....</b>	<b>8</b>
<b>TABEL 1.3 PENGHARGAAN.....</b>	<b>9</b>
<b>TABEL 2.1 KERANGKA KONSEPTUAL.....</b>	<b>45</b>
<b>TABEL 3.1 KOMPONEN ANALISIS DATA .....</b>	<b>54</b>
<b>TABEL 4.1 STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH .....</b>	<b>60</b>
<b>TABEL 4.2 JADWAL DAN TEMPAT PELAKSANAAN .....</b>	<b>62</b>
<b>TABEL 4.3 PERSENTASE KEPUASAN SISWA.....</b>	<b>65</b>
<b>TABEL 4.4 KELENGKAPAN SARANA DAN PRASARANA .....</b>	<b>71</b>
<b>TABEL 4.5 PENGHARGAAN.....</b>	<b>72</b>
<b>TABEL 4.6 STRUKTUR ORGANISASI TIM EVALUASI .....</b>	<b>76</b>
<b>TABEL 4.7 PERSENTASE MINAT SISWA.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR 4.1 PROPOSAL MAJORING .....</b>	<b>60</b>
<b>GAMBAR 4.2 KEGIATAN MAJORING TARI .....</b>	<b>68</b>
<b>GAMBAR 4.3 SARAN DAN PRASARANA MAJORING KOMUNIKASI .....</b>	<b>69</b>
<b>GAMBAR 4.4 PELAKSANAAN MAJORING OLAHRAGA .....</b>	<b>70</b>
<b>GAMBAR 4.5 INSTRUMENT EVALUASI .....</b>	<b>78</b>
<b>GAMBAR 4.5 SOP MAJORING .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# **MANAJEMEN PROGRAM *MAJORING* DALAM MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT SISWA DI SD NATIONAL PLUS CARNEGIE MEDAN**

**Nadya Prastieca Nasution  
NPM 2120060049**

Kegiatan *Majoring* di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Bahkan, dalam sekolah-sekolah unggulan program *majoring*/kokurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat prestige Sekolah yang dikelolanya. Fokus penelitian ini adalah adanya manajemen kegiatan *majoring* dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Pertanyaan Penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan program *majoring* untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di Sekolah National Plus Carnegie Medan?; (2) Bagaimanakah pengimplementasian program *majoring* untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di Sekolah national pus Carnegie Medan?; (3) Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan pada program *Majoring* untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di sekolah National Plus Carnegie Medan ?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek penelitian ini adalah Quality Control, Guru Pembina *Majoring* serta murid. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana 2014 yaitu pengumpulan data, data condensation, data display, dan conclusion drawing/verification.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan program *majoring* dilakukan sebelum tahun ajaran berlangsung dengan mengajukan proposal kepada kepala sekolah, guru pembina harus membuat goals, reward dan consequences yang akan diterima. (2) Pengimplementasian program *majoring* dilakukan sesuai dengan SOP dan buku panduan yang telah dimiliki masing-masing (3) Evaluasi yang dilakukan di sekolah dilakukan oleh Quality control dengan menggunakan system Alkin(UCLA) yang mana supervisor sebagai perantara dengan kepala sekolah.

**Kata kunci : Manajemen, Majoring, Manajemen Majoring, Mengembangkan minat dan bakat siswa**

**MANAGEMENT PROGRAM IN DEVELOPING STUDENTS  
INTEREST AND TALENTS AT NATIONAL PLUS CARNEGIE MEDAN**

***Nadya Prastieca Nasution***

***NPM 2120060049***

*Department activities in an educational institution are an indicator of the overall quality of education within it. Moreover, in schools superior major /cocurricular program receive top priority in order to raise the prestige of the school day manage. The focus of this research is the management of majoring activities of developing students interests and talents. The research questions are : (1) How is the department planning program to develop students interest and talents at the national plus school Carnegie Medan? (2) How is the department program implemented to develop students interests and talents at the national plus school Carnegie Medan ?(3) How is the evaluation carried out on the department program to increase students interest and talents at national plus school Carnegie Medan?*

*This research is qualitative research with a descriptive approach. The subjects of this research were school principal, Quality control, department supervisor teachers and students. Data collection method are interviews, observation and documentation. Data analysis used Miles and Huberman and Saldana 2014 model, Namely data collection, Data condensation, Data presentation, and drawing conclusion/verification.*

*The research results : 1) Departmental program planning is carried out before the academic year begins by submitting a proposal to the school principal, the supervising teacher must make goals, rewards and consequence that will be received. 2) The implementation of departmental programs is carried out in accordance with the SOPs and guidebook that is department has. 3) Evaluations carried out in schools are carried out by quality control by using alkin (UCLA) system were that supervisor at acts as an intermediary with the school principal.*

***Keywords : Management, Department, majoring Management, School Quality, Telling about students talents and interests.***

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah saya ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmad serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dari perkuliahan ini berupa tesis sebagaimana seperti yang diharapkan dan direncanakan. Sholawat dan salam kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW dimana dengan perjuangan beliau lah kita dapat merasakan nikmat Iman dan Islam serta kedamaian saat ini.

Penelitian ini dilakukan penulis demi untuk penyusunan tesis yang berjudul “**MANAJEMEN PROGRAM *MAJORING* SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT SISWA DI SEKOLAH NATIONAL PLUS CARNEGIE MEDAN**”. Tesis ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada jurusan Pascasarjana Manajemen Pendidikan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam proses penyusunan dan penelitian penulis mengalami beberapa kesulitan dan hambatan, namun hal tersebut dapat dilalui penulis berkat usaha, doa dan juga dorongan positif berupa moral yang diberikan oleh orang tua, keluarga dan para sahabat yang begitu besar sehingga mampu menimbulkan motivasi bagi penulis. Namun hal tersebut tidak lepas dari izin dan ridho dari Allah SWT yang mempermudah segala urusan penulis.

Disini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan-dukungan kepada penulis baik dalam bentuk moril dan materil. Dengan setulus hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
2. Bapak **Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum.** selaku Direktur

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

3. Bapak **Assoc.Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd,M.Si** selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
4. Ibu **Dr Mahriyuni,M.Hum** selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan banyak arahan beserta saran-saran yang membangun dalam rangka memperbaiki penulisan tesis ini. Tak lupapula terima kasih penulis ucapkan kepada bapak atas waktu yang telah diluangkan dalam proses penyusunan tesis. Motivasi serta ilmuyang telah bapak berikan menjadikan saya menjadi lebih semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak **Dr. Muhammad Isman,M.Hum** selaku sebagai Dosen Pembimbing II saya yang telah memberikan saya banyak arahan dan juga saran-saran yang membangun dalam rangka memperbaiki penulisan tesis ini. Tak lupa pula terima kasih penulis ucapkan kepada bapak atas waktu yang telah diluangkan dalam proses penyusunan tesis. Motivasi serta ilmu yang telah bapak berikan menjadikan saya menjadi lebih semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak atau Ibu dosen serta staf-staf pegawai dan keuangan Pascasarjana khususnya staf pegawai Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang telah banyak membantu memberikan pelayanan, bantuan serta arahan selama perkuliahan dan selama proses penyusunan tesis.
7. Kedua orang tua saya Bapak Fahrizal Nasution dan Ibu Hamamah

serta abangda dan adinda yang dengan senantiasa selalu memberikan dukungan kepada penulis baik secara moril maupun materil selama ini serta doa-doa terbaik dan nasehat yang selalu diberikan kepada anak- anaknya sehingga berkat doa tersebut penulis mampu menghadapi berbagai kesulitan dan hambatan yang ada selama masa perkuliahan serta proses penyusunan tesis ini. Semoga Allah senantiasa menjaga, memberikan kesehatan serta memberikan kebahagiaan dunia akhirat kepada ayahanda, ibunda dan abangda tercinta.

8. Seluruh pihak Carnegie School Medan, yang telah mau untuk berpartisipasi selama proses penelitian berlangsung hingga penulis mampu menyelesaikan tesis dengan baik dan tepat waktu.
9. Seluruh teman seperjuangan S2 Manajemen Pendidikan Tinggi yang sudah berjuang bersama dan juga untuk Bobby Muhardi yang sudah mendukung, membantu serta mendoakan selama perjalanan perkuliahan ini.

Pada proses penyusunan tesis ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis menyadari tesis yang disusun ini masih banyak kelemahan serta kekurangan baik itu dari segi isi, tata bahasa, formatdan lainnya yang disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun dari pembaca demi untuk kesempurnaan tesis ini kedepannya.

Medan, Agustus 2023

Penulis



**Nadva Prastieca Nst**

**NPM. 2120060049**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif. Pendidikan bukan suatu upaya yang sederhana, melainkan sebagai suatu sistem yang mengandung beraneka ragam elemen dan saling berkaitan. Pendidikan selalu berubah dan berkembang mengikuti kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Maju mundurnya suatu bangsa salah satunya disebabkan oleh pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menunjang kemajuan suatu bangsa, dengan pendidikan yang bermutu kita dapat mencetak dan menghasilkan sumber daya manusia agar dapat menjadi subjek pembangunan yang baik maka dari itu diperlukan modal dengan memanfaatkan pendidikan yang berkualitas saat ini.

Tujuan Pendidikan juga pada hakikatnya adalah mengusahakan suatu lingkungan dimana setiap anak diberi kesempatan untuk mewujudkan bakat-bakat yang dimilikinya serta kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat meningkatnya dirinya dan berfungsi sepenuhnya, baik sesuai dengan kebutuhannya maupun dengan kebutuhan masyarakatnya. Sehingga kebutuhan akan Pendidikan juga berbeda-beda. Dalam proses Pendidikan, siswa memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Ada siswa yang berminat dalam bidang seni, sains, olahraga, menyanyi dan lain-lain. Bakat dan minat siswa juga perlu dikembangkan sehingga akan meningkatkan kemauan belajar siswa. Dengan demikian, kegiatan

pembelajaran juga dapat kondusif dan tujuan belajar juga akan tercapai. Selain minat, bakat juga menjadi penentu seorang siswa menentukan Langkah selanjutnya dibidang Pendidikan . Bakat merupakan kemampuan alami seseorang yang sudah dimilikinya sejak lahir atau seiring perkembangannya. Bakat yang dimiliki semua orang itu berbeda-beda. Oleh karena itu kita perlu mengetahui bakat siswa agar lebih mudah menentukan jalan terbaik untuk diambil kedepannya. Bakat dapat mempengaruhi seseorang untuk berminat pada suatu hal karena terkadang siswa belum mengetahui bakatnya dalam suatu hal karena yang dijalani berdasarkan minat saja.

Bakat (aptitude) pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Berbeda dengan bakat, “kemampuan” merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan (performance) dapat dilakukan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan datang. Bakat dan kemampuan menentukan “prestasi” seseorang. Jadi, prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan. Prestasi yang menonjol dalam salah satu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut. Bakat dan kecerdasan merupakan dua hal yang berbeda, namun saling terkait. Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang melekat (inherent) dalam diri seseorang. Bakat peserta didik dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otaknya. Peserta didik berbakat adalah peserta didik yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi: (1) kemampuan intelektual umum (kecerdasan atau intelegensi), (2) kemampuan akademik khusus (3) kemampuan

berpikir kreatif-produktif (4) kemampuan memimpin (5) kemampuan dalam salah satu bidang seni.(6) kemampuan psikomotor (seperti dalam bidang olahraga).

Bangsa-bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi bangsa yang maju dan kuat karena dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas maka negara akan lebih mudah untuk berkembang dikarenakan tidak hanya karena sumber daya dan kekayaan alam akan tetapi juga skill dan kemampuan sumber daya itu sendiri. Agar dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas maka harus ada yang berbakat pada bidang-bidang tertentu bukan hanya akademik mungkin juga Non Akademik.

Pada umumnya banyak sekolah yang hanya memfokuskan pada kelas formal yang membuat banyak siswa yang memiliki kemampuan lain selain pelajaran akademik tidak dapat mengembangkan bakat dan kemampuan mereka, Hal ini menjadi hal yang harus diperhatikan karena siswa memiliki 8 kecerdasan majemuk bukan hanya akademik tetapi juga audio, intrapersonal ,interpersonal,verbal,spatial,linguistic,visual,kinestetik,dan natural yang mana hal ini menjadi alasan diperlukannya program yang dapat meningkatkan kemampuan siswa yang memiliki kemampuan dibidang akademik maupun non akademik untuk memperdalam pengetahuan dan kemampuan mereka. Dengan adanya siswa yang berbakat dalam satu bidang tertentu tentunya juga akan menjadi nilai tambah bagi sekolah nya. Memperhatikan 8 kecerdasan majemuk ini maka sekolah akan mendapatkan perhatian lebih dari orangtua karena siswa-siswa yang memiliki kemampuan dibidang Non -Akademik dapat mengembangkan kemampuan mereka sesuai minat dan bakatnya.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tidak hanya cukup dicapai dengan pendidikan formal saja namun juga dengan pendidikan non formal yang mana pada sekolah lain biasa disebut dengan ekstrakurikuler akan tetapi di beberapa sekolah Internasional mereka menggunakan program *majoring* atau yang disebut dengan CCA. Program *majoring* ini adalah program yang mirip dengan ekstrakurikuler hanya saja pembedanya adalah kegiatan *majoring* ini adalah co kurikuler yang mana dilakukan didalam jam Pelajaran dan memberikan pengaruh kepada nilai anak yang dilakukan untuk mendukung serta memperdalam pemahaman siswa. Kualitas kegiatan pendidikan non formal di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. *Majoring* juga seakan menjadi brand image atau program unggulan bagi sekolah yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya. Bahkan, dalam sekolah-sekolah unggulan program *majoring* atau CCA mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat prestige sekolah yang dikelolanya.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan tersebut setiap sekolah perlu melakukan manajemen sekolah agar tujuan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara teratur, efektif dan efisien. Selama menempuh pendidikan di sekolah selain menerima jenis pendidikan yang bersifat intrakurikuler, yaitu program pendidikan dan pengajaran yang terdiri dari mata pelajaran-mata pelajaran yang sesuai dengan muatan kurikulum pendidikan, sekolah juga perlu menyelenggarakan program Non-Akademik yang berfungsi sebagai program unggulan yang dapat meningkatkan minat dan bakat siswa yang mana jika siswa dapat menggali minat dan bakat tersebut maka siswa akan mampu menguasai serta berfokus pada suatu hal yang di kuasainya . Ini akan menjadi salah satu nilai

tambah bagi sekolah untuk mendapatkan perhatian dari Masyarakat sekitar, Sekolah harus mampu menggali minat dan bakat siswa yang akan berdampak juga pada prestasi akademik maupun non akademik siswa. Dengan demikian siswa diharapkan mencapai prestasi belajar yang maksimal hingga tercapainya tujuan Pendidikan.

Sekolah Carnegie memiliki program yang disebut *Majoring*, Program ini sesuai dengan visi misi sekolah yaitu CHAMP yang mana didalamnya terdapat Multiple intelligence yang isinnya merupakan kemampuan-kemampuan unggul yang mana masing-masing siswa memiliki minat dan bakatnya masing-masing, beberapa mungkin menguasai beberapa elemen sementara yang lainnya mungkin hanya dapat menguasai satu kemampuan saja . Dengan mengacu kepada kemampuan-kemampuan siswa tersebut sehingga membuat kegiatan *Majoring* disekolah Carnegie cukup menarik, pada umumnya kegiatan Non-Akademik disekolah hanyalah ekstrakurikuler yang didalamnya mencakup menari, menyanyi, bermain bola, basket dan lain-lain . Yang mana seperti pada umumnya ekstrakurikuler hanya diikuti bagi siswa yang berminat dalam beberapa kemampuan yang tidak menjadikan kegiatannya menjadi standart pembelajaran dan meningkatkan serta menggali lebih dalam kemampuan siswa. *Majoring* adalah kegiatan Non- Akademik yang hampir mirip dengan ekstrakurikuler disekolah lainnya akan tetapi Program *Majoring* atau CCA adalah program yang dibuat sekolah untuk meningkatkan dan mengasah bakat siswa yang sesuai dengan minat dan bakat mereka dan mereka dapat memilih jurusan yang mereka sukai tanpa ada paksaan dari pihak manapun sesuai dengan kurikulum Cambridge. Menurut Jorgenson, Farrel, Fudge Aspek major adalah dampak partisipasi dalam ko kurikular kegiatan retensi. Penelitian menemukan bahwa pada tahun pertama siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan dengan tujuan positif

mempengaruhi nilai siswa dan memiliki efek positif dalam mempengaruhi nilai mereka dan memiliki efek positif ketekunan antara proses pembelajaran dan minat siswa. Pada sekolah Carnegie yang berbasis project, Program ini juga mengambil andil nilai proyek yang mana nilai akan diakumulasikan dan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengembangkan bakatnya, berbeda dengan ekstrakurikuler yang memberikan predikat kepada bidangnya Majoring ini memberikan nilai project yang berimbang kepada nilai raport siswa.

Program ini juga menjadi program unggulan yang menjadi bahan promosi sekolah. Jika dilihat dari prestasi-prestasi yang didapat seharusnya dapat menjadi salah satu unsur dalam menaikkan minat dan bakat siswa. Seperti yang tertera dalam Rentra yang disusun setiap Majoring harus mampu membantu siswa dalam mengikuti kompetisi berdasarkan major yang dipilih siswa tersebut. Tujuan dari setiap program majoring berdasarkan dengan majoringnya masing-masing, dikarenakan masing-masing guru pengampu membuat handbook yang berisikan tujuan dan ruang lingkup majoring tersebut, yang didalamnya juga menyangkut rencana strategi yang mana dalam setahun siswa harus mengikuti kompetisi dan memenangkan kompetisi baik nasional maupun internasional.

Program majoring juga turut membantu siswa dalam pengembangan dan pelatihan dalam mempersiapkan olimpiade-olimpiade yang diadakan, Oleh karena itu perlu diadakannya penelitian apakah program majoring ini dapat digunakan oleh sekolah sehingga dapat mengakibatkan meningkatnya minat siswa serta prestasi yang didapatkan. Adanya persaingan yang ketat di bidang tersebut sering terjadi di dunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwa sekolah harus berusaha sedemikian rupa agar sekolah mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan

bermutu tinggi. Pengelola lembaga pendidikan diharapkan mampu mengantarkan anak didiknya menjadi siswa berprestasi di banyak bidang dalam ajang lomba yang diadakan untuk para pelajar, baik secara akademik maupun non akademik. Sekolah yang mampu menjadi juara, dialah yang akan mendapatkan kepercayaan lebih banyak dari masyarakatnya. Menjadi juara dalam kompetisi juga menjadi indikator mengukur delapan capaian standar nasional. Data yang ada pada Rapor Mutu bersumber dari Data Pokok Pendidikan( Dapodik) dan juga hasil pengisian (input) langsung oleh satuan Pendidikan melalui aplikasi rapor.

Program majoring juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang mana dalam menunjang keberhasilan program ini juga pasti harus memiliki factor- faktor pendukung yang menunjang keberlangsungan program majoring. Dengan memaksimalkan program majoring ini maka sekolah juga akan mendapatkan ketertarikan sendiri sehingga hal tersebut juga dapat meningkatkan mutu sekolah sesuai dengan keinginan para orangtua siswa. Program Majoring tidak akan berhasil apabila pihak sekolah tidak mengelola dengan baik. Pengelolaan program Majoring yang telah dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Program Majoring yang ada disekolah Carnegie sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan Majoringnya masing-masing . Sarana dan Prasarana yang terdapat di sekolah Carnegie adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2. Saran dan Prasarana Majoring

DANCE	MUSIC	CULLINARY	MPC	COMMUNICATION	SPORT
Ruang Gym	Piano	Kompor Listrik	Lab	Studio	Bola Basket( 20 Bola)
Dinding Kaca	Gitar	Oven	Chemical	Lampu penercah	Bola volley
Ruang Ganti	Cazon	Pemanggan g	Solution	Ring light	Bola sepak
Speaker	Recorder	Alat-alat masak	Alat ukur	Standing camera	Gawang(2 buah)
Panggun g	Drum	Kulkas(2)	Patung organ	Camera	Lapangan (2)
Kipas Angin	Angklung	Ruang masak	Gelas ukur	Background hijau	Rak bola
Alat Pelengkap	Standing Mic	Ventilasi Udara	Solder	Sofa dan meja	Ruang ganti
Properti Tari	Biola	Apron dan Topi		Mic perekam(kecil )	Kamar mandi
	Alat pelengkap( kabel)	Wastafel		Condensor Mic	Lapangan badminton( 2)
		Meja Panjang dan Meja tinggi		Panggung	Gawang basket (4) dll

Dengan demikian sebagai mana tabel diatas dapat kita ketahui bahwa sarana dan prasarana dalam program majoring sudah memadai hanya mungkin butuh beberapa barang pelengkap saja. Beberapa tahun belakangan siswa/siswi Carnegie juga banyak mendapatkan penghargaan baik akademik seperti matematika dan non-akademik seperti bola basket . Setiap Majoring memiliki peranan masing-masing dalam melatih siswa mengikuti kompetisi baik internal maupun eksternal seperti:

### 1.3 Tabel Penghargaan

No	Jenis Penghargaan Nasional	Jenis Penghargaan Internasional
1	Juara 1 English Speech SMAN3	Juara 1 English Speech SEGA Cup
2	Gold medal English Olympiade Aceh USU Cup	Juara 1 Speech Tio Ciu Cup
3	Juara 1 Scrable	Juara 3 Singapore Internasioanl Science and Math (SISMO)
4	Harapan 2 Olympiade Sains Plus	Juara 1 Scrable Tio Ciu Cup
5	Bronze Medal of National Environtment science (NESO) Math competition	Rank 1 Scholarship awardee of participant (DKV) and Internasional illustrator
6	Juara 1 Wushu competition Walikota Medan Cup	Scholarship awardee German University of applied science
7	Juara 1 Basketball Competition Wahidin Cup	Gold and silver Medals Thailand Math Competition

Manajemen berfungsi membantu organisasi dari kegiatan Majoring dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Apabila Manajemen Kegiatan Majoring diterapkan dengan baik dalam pengelolaan maka tujuan-tujuan Pendidikan dan visi misi sekolah juga akan dapat tercapai secara maksimal demi mengembangkan minat dan bakat siswa. Selain itu, Program

Majoring ini merupakan salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa . Pengembangan kepribadian siswa merupakan inti dari pengembangan kegiatan Majoring. Mereka mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis , terhadap sesuatu kesenjangan,berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan Intelektual.

Kegiatan majoring adalah kegiatan yang lebih bersifat ke minat siswa dan pengembangan diri misalnya olahraga, seni, serta sains. Pengelolaan kegiatan majoring yang baik dapat memfasilitasi bakat dan minat yang dimiliki peserta didik sebagai potensi yang dibawa sejak lahir. Bakat dan minat peserta didik akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila sekolah dapat menjadi perantara serta memfasilitasi siswa disekolah diantaranya adalah dengan melalui majoring. Hal ini membuat majoring menjadi factor penentu bagi siswa dalam mengembangkan bakat, minat maupun potensi yang dimiliki siswa hingga menjadi unggul dan berprestasi diberbagai kompetensi.

Manajemen majoring di Carnegie menjadi salah satu unggulan yang menjadi ciri khas bahkan menjadi pusat kegiatan dilingkungan sekolah tersebut. Manajemen majoring di sekolah Carnegie perlu kajian lebih mendalam karena kegiatan tersebut dapat mempengaruhi peningkatan bakat dan minat siswa. Peningkatan bakat dan minat siswa yang dimaksud adalah kemampuan siswa untuk meraih prestasi akademik maupun non akademik. Kegiatan majoring ini sangat berpengaruh pada minat dan bakat siswa karena banyak siswa yang dapat mengasah kemampuannya sesuai dengan minat dan bakatnya yang mana siswa dapat belajar dengan maksimal karena jurusan yang dipilih adalah pilihannya sendiri. Dalam pelaksanaannya

majoring ini hampir mirip dengan program ekstrakurikuler yang menjadikannya sedikit berbeda dengan ekstrakurikuler hanya dalam penilaian rapot dikarenakan Carnegie adalah sekolah berbasis proyek dan penskoran nilai majoring akan dimasukkan kedalam penskoran. Ini yang menjadi salah satu capaian yang harus di capai seluruh siswa dengan mendapatkan nilai yang tinggi juga akan membantu siswa dalam nilai rapot pada bagian keterampilan nilai untuk keterampilan diambil 30% dari majoring. Hal ini yang membedakan majoring dengan program ekstrakurikuler yang nantinya akan mendapatkan predikat di dalam raport siswa.

Kegiatan majoring sangat penting bagi perkembangan intelektual, social, fisik, emosional dan moral bagi para siswa. Hal ini merujuk kepada era globalisasi saat ini Ketika kita bicara tentang pentingnya keterampilan abad ke 21, kita sering berbicara tentang keterampilan seperti kolaborasi, kreativitas, komunikasi, kewirausahaan dan ketekunan. Program majoring juga memiliki produk hasil sesuai dengan Major yang di pilih oleh siswa, Produk yang dihasilkan bisa berupa memenangkan olimpiade, kontes, dan lomba, dapat juga berupa iklan, lagu, bisnis dll. Banyak sekolah yang memiliki ekstrakurikuler akan tetapi masih belum terlihatnya minat dan bakat siswa dapat dikembangkan dengan baik, dalam ekstrakurikuler di beberapa sekolah juga tidak adanya terlihat hasil produk seperti yang dimiliki oleh Carnegie. Produk hasil sangat dibutuhkan untuk mengetahui apakah yang dilakukan didalam kelas membantu siswa, menghasilkan sesuatu yang berguna dan berjalan dengan lancar sesuai dengan visi dan misi sekolah yang ada atau hanya sebagai formalitas untuk memenuhi tuntutan pelajaran. Terkait dengan konteks penelitian yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dijadikan dasar pada fokus penelitian ini adalah adanya manajemen dalam kegiatan majoring atau peminatan siswa dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di

Sekolah National Plus Carnegie Medan

### **1.1 Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian Terkait dengan konteks penelitian yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dijadikan dasar pada fokus penelitian ini adalah Perencanaan, Pelaksanaan atau Implementasi, dan Evaluasi program majoring dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di sekolah National plus Carnegie Medan. Adapun satuan Pendidikan yang menjadi fokus penelitian adalah sekolah dasar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan program Majoring dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di Sekolah Carnegie Medan.
2. Bagaimanakah implementasi program Majoring dalam mengembangkan minat dan bakat di Sekolah Carnegie Medan?
3. Bagaimanakah evaluasi program Majoring dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di Sekolah Carnegie Medan?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah perencanaan program Majoring dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di Sekolah Carnegie

Medan.

2. Untuk mengetahui bagaimanakah pengimplementasian program Majoring dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di sekolah Carnegie Medan.
3. Untuk mengetahui model evaluasi yang dilakukan pada program majoring dalam Upaya mengembangkan minat dan bakat siswa disekolah Carnegie Medan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mencoba mengkaji tentang Manajemen Program Majoring di Sekolah National Plus Carnegie Medan dalam Upaya mengembangkan minat dan bakat siswa Carnegie Medan, sehingga dapat memberikan beberapa manfaat secara teoritis bagi sekolah pada umumnya. Manfaat penelitian meliputi manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara keilmuan, hasil dari penelitian ini dapat memperkaya hasanah ilmu Manajemen Pendidikan khususnya berkaitan tentang pengembangan 8 Multiple Intelegent siswa ataupun minat dan bakat siswa dikarenakan dengan penelitian ini kita dapat mengetahui apakah factor yang menghambat pengimplementasian program Majoring/ekstrakurikuler disekolah.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam Manajemen program dan perencanaan Majoring oleh Kepala Sekolah.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan pengetahuan bagi guru yang mengajar majoring agar dapat melaksanakan kegiatan dengan lebih maksimal sesuai dengan rencana strategi dan SOP yang berlaku.

c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi guru dan orangtua akan pentingnya mengetahui bidang yang disukai anak sebagai upaya meningkatkan minat dan bakat anak sehingga dapat dilakukan disekolah untuk mengembangkan kemampuan siswa secara maksimal.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kerangka Teoritis

##### 2.1.1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* memiliki arti mengatur, mengurus dan mengelola. Secara terminologi, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan sumber daya yang lain guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen adalah aktifitas mempersiapkan perencanaan, pengorganisasian, pengambilan kebijakan, pengkoordinasian dan pengawasan. Menurut Malayu S. P. Hasibuan “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Terry memberi pengertian manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksudmaksud yang nyata. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan selanjutnya Engkoswara dk menjelaskan bahwa manajemen mengandung pengertian: (a) sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya merupakan cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi, manajemen sebagai suatu ilmu menekankan kepada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan/ keterampilan teknis,

manusiawi, dan konseptual, (b) manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen (c) manajemen sebagai seni tercermin dalam perbedaan gaya (style) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.

Manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi, penggunaan sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu proses yang kontinu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, baik secara perorangan maupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien.

Manajemen sebagai seni dan ilmu dalam keahlian, studi persiapan, pengaturan, koordinasi, persuasif, dan pengendalian individu dan sistem kerja untuk mencapai tujuan. Manajemen adalah suatu ilmu dan seni dalam mengelola suatu lembaga atau organisasi yang berkaitan dengan menyusun perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kekuatan utama dari manajemen adalah kombinasi dan penggunaan informasi dan metodologi yang dikembangkan oleh banyak disiplin ilmu. Manajemen sebagai seni suatu keahlian dalam melengkapi kapasitas dan standar pengurus dalam menghadapi persoalan-persoalan kompleks yang membutuhkan seorang pemimpin yang memiliki

keahlian manajemen yang dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Manajemen sebagai profesi oleh nilai-nilai etik organisasi yang membutuhkan kemampuan luar biasa yang tidak dapat dilakukan oleh setiap individu dalam melakukan pekerjaan manajerial secara profesional. Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa manajemen pada dasarnya berkaitan dengan berpikir dan memanfaatkan melalui sumber daya manusia, material dan keuangan. Manajemen adalah seni dan ilmu dalam mengelola suatu lembaga atau organisasi yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dengan adanya manajemen dan melakukan pengendalian yang dilakukan secara optimal dan memanfaatkan semua faktor serta sumber daya yang ada maka akan membantu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **2.1.2. Fungsi Manajemen**

Tujuan-tujuan dari pendirian suatu organisasi tersebut misalnya dalam dunia pendidikan untuk menghasilkan lulusan peserta didik yang berkualitas dengan menggunakan pemberdayaan dan pemanfaatan sumber daya, dan seterusnya. Tujuan-tujuan yang telah ditetapkan akan dapat tercapai apabila manajemen (pengelolaan) sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dijalankan secara baik. Untuk mengatakan bahwa manajemen dijalankan secara baik dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan, maka harus dilihat dari fungsi-fungsinya yang berjalan secara baik. Dalam proses manajemen melibatkan fungsi-fungsi pokok yang dilakukan oleh seorang pimpinan atau manajer yaitu

Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan dan Controlling (Pengawasan). Oleh karena itu pemimpin dalam suatu organisasi harus mampu memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang selalu melekat dalam proses manajemen suatu lembaga atau organisasi dan dijadikan acuan atau pedoman bagi manajer dalam melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan dalam suatu organisasi.

1. Perencanaan (Planning) Perencanaan adalah komponen vital dan merupakan kemampuan dasar manajemen, mengingat organizing, actuating dan controlling harus terlebih dahulu diatur. Yang dimaksud dengan perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat, serta memanfaatkan praduga tentang masa depan dalam hal memvisualkan serta membentuk usulan aktifitas yang dianggap signifikan untuk mencapai hasil yang ideal.
2. Pengorganisasian (Organizing) Pengorganisasian adalah interaksi membuat penentuan, pengelompokan dan pengaturan berbagai kegiatan yang diharapkan untuk mencapai tujuan menempatkan individu dalam setiap tindakan, menetapkan wewenang yang umumnya ditunjuk untuk setiap orang yang akan melakukan aktivitas tersebut.
3. Pelaksanaan (Actuating) Fungsi pelaksanaan tidak dapat dipisahkan dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah yang berbeda yaitu motivationg (membangkitkan motivasi), directing (memberikan arah), influencing (memengaruhi) dan commanding (memberikan komando atau perintah).

4. Pengawasan (Controlling) Pengawasan dicirikan sebagai usaha mengetahui hal yang sedang dilaksanakan dengan mengevaluasi hasil atau pencapaian yang dicapai dan jika ada penyimpangan dari pedoman yang telah ditetapkan, sehingga semua hasil atau pencapaian yang dicapai sesuai dengan rencana.
5. Evaluasi (Evaluation) M. Chabib Thoha mengemukakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut peneliti fungsi manajemen berdasarkan teori di atas, terdapat empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan suatu organisasi serta strategi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, pengorganisasian adalah pengelompokan atau pembagian kepada setiap anggota yang diberikan wewenang dan dapat mempertanggungjawabkannya agar tujuan dapat dengan mudah tercapai, pelaksanaan adalah proses pengimplementasian dari strategi yang telah rencanakan di awal agar tercapainya tujuan organisasi, pengawasan adalah proses pengamatan terhadap kesesuaian antara strategi yang dibuat dengan pelaksanaan yang dilakukan dan evaluasi adalah proses membandingkan dengan tujuan dan hasil yang telah dicapai. Sebagaimana Sondang P. Siagian fungsi-fungsi manajemen mencakup:

- a. Perencanaan (Planning) dapat dicirikan sebagai keseluruhan siklus penalaran dan perencanaan yang matang tentang hal-hal yang akan dilakukan di kemudian hari untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengorganisasian (Organizing) adalah seluruh interaksi dalam proses pengelompokan individu, aparatur, tugas, kewajiban dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

c. Penggerakan (Motivating) dapat dicirikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada bawahan sehingga mereka harus benar-benar mau bekerja dengan ikhlas agar tercapainya tujuan organisasi.

d. Pengawasan (Controlling) adalah cara untuk memperhatikan semua kegiatan organisasi untuk menjamin bahwa semua pekerjaan diselesaikan dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

e. Penilaian (Evaluation) adalah fungsi organik manajemen yang terakhir.

Definisinya adalah cara untuk memperkirakan dan melihat efek samping dari pekerjaan yang benar-benar dicapai dengan hasil yang seharusnya dicapai. Sementara itu, George R. Terry dan Liesli W. Rue fungsi-fungsi manajemen adalah:

a. Planning, mengatur memutuskan tujuan yang akan dicapai nanti dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Organizing, Mengorganisasikan, mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

c. Staffing, menentukan kebutuhan sumber daya manusia, mengarahkan, menyaring, melatih, dan mengembangkan tenaga kerja.

d. Motivating, Mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia menuju tujuan.

e. Controlling, Mengukur pelaksanaan dengan tujuan untuk menentukan penyebab penyimpangan dan mengambil tindakan korelatif. Berdasarkan fungsi manajemen yang dikemukakan oleh kedua para ahli di atas peneliti berpendapat bahwa terdapat persamaan dan perbedaan.

Persamaannya ialah para ahli sama-sama berpendapat bahwa terdapat beberapa fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, motivasi dan pengawasan. Perencanaan ialah menetapkan keputusan tujuan dan rencana yang akan dilakukan, pengorganisasian ialah pengelompokan anggota serta wewenang dan tanggung jawabnya untuk menjalankan pekerjaan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, motivasi ialah dorongan yang diberikan kepada anggota organisasi agar menjalankan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan pengawasan ialah pemantauan terhadap kegiatan yang dilakukan apakah sesuai dengan strategi yang ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya perbedaan pendapat para ahli, Sondang P. Siagian mengemukakan penilaian termasuk fungsi manajemen dan Geogre R. Tery dan Liesli W. Rue berpendapat staffing termasuk fungsi manajemen. Penilaian atau disebut juga evaluasi digunakan untuk mengukur atau mengetahui hasil dari kegiatan yang telah dilakukan sedangkan staffing adalah penentuan kebutuhan anggota dan menyaring, melatih dan mengembangkan kinerja anggota.

### **2.1.3. Pengertian Majoring/CCA**

Program Majoring atau banyak sekolah yang menyebutnya dengan CCA (Co-Curricular) merupakan program yang diberikan sekolah untuk meningkatkan minat dan bakat siswa sesuai dengan kemampuan dan keinginan siswa yang mana dapat digunakan siswa untuk menentukan minat dan karier siswa tersebut. Menurut

Jorgenson, Farrel, Fudge & Pritchard aspek major adalah dampak partisipasi dalam ko kurikuler kegiatan retensi. Partisipasi siswa dalam suatu program kegiatan sangat bertujuan positif dalam mempengaruhi nilai mereka dan memiliki efek positif ketekunan antara proses pembelajaran serta minat pada tahun ajaran pertama dan kedua siswa. Siswa dapat meningkatkan minat serta bakat siswa yang nantinya juga akan berdampak pada karir siswa kedepannya karena program majoring/CCA ini memberikan cakrawala kesempatan belajar yang sistematis dan bermakna serta mempersiapkan siswa untuk masa depan terutama dalam minat siswa untuk karir masa depan. Teori Donal E super mengemukakan bahwa perkembangan karir menitik beratkan pada proses perkembangan karier yang berfokus pada arah dari sejumlah minat pada rentang hidupnya, perkembangan minat, kecakapan daya tahan dan nilai-nilai akan berlangsung hingga masa remaja. Yang mana minat, kecakapan, daya tahan dan nilai-nilai tersebut dapat dimiliki siswa jika siswa dapat memilih dan memperdalam minat serta bakatnya dalam suatu bidang maka juga akan berdampak pada karir yang akan dipilih siswa dimasa depan. Di sekolah carnage majoring adalah program yang hampir sama dengan ekstrakurikuler hanya saja program majoring ini juga dilakukan untuk menguatkan dan memperdalam suatu pelajaran, minat dan bakat siswa, program majoring ini menyangkut berbagai aspek yaitu aktivitas fisik, intelektual, social budaya, estetika, dan spiritual ditanamkan dalam kurikulum untuk mendorong pertumbuhan holistic dan pengembangan kepribadian peserta didik.

Kegiatan majoring ini hampir sama dengan kegiatan ekstrakurikuler bahkan sangat mirip hanya majoring adalah kegiatan ko kurikular yang masuk kedalam kurikulum yang mana pembedanya adalah kegiatan majoring dalam grading scale/ penilaian, nilai untuk majoring 30% dari 100% untuk kolom nilai keterampilan

dikarenakan sekolah ini berbasis proyek maka nilai majoring juga cukup dipertimbangkan. Hal tersebut juga menjadi salah satu alasan mengapa siswa sangat bersemangat dalam pembelajaran majoring yang membuat mereka takut untuk bermain dan malas menampilkan diri dan bakat mereka. Kegiatan majoring ini merupakan bagian penting dalam semua tahapan Pendidikan Kepemimpinan, social, percaya diri, kesejahteraan social merupakan integral dari program Pendidikan karena memberikan jalan untuk mengembangkan keterampilan Kegiatan literasi, pengembangan fisik, kewarganegaraan waktu senggang dan keterampilan artistic, tanggung jawab, persatuan, Kerjasama dan lain-lain.

Majoring bertujuan untuk memupuk pengembangan siswa secara menyeluruh dan membantu mereka mencapai potensi mereka di luar bidang akademik, Memberikan kesempatan bagi siswa untuk terjun kebidang minat non akademik untuk pertumbuhan holistic, Meningkatkan banyak pengembangan nilai-nilai dan kompetensi yang akan mempersiapkan mereka menghadapi dunia yang berubah dengan cepat, Memberikan siswa wadah untuk mengekspresikan dan menghasilkan ide secara bebas, meningkatkan kualitas dalam bidang yang mereka minati, serta mengembangkan kepribadian peserta didik dan semangat bersaing yang sehat. Setiap siswa diharapkan untuk melakukan satu CCA dari kelompok CCA seperti Kelompok Minat, Seni Pertunjukan dan Olahraga. Kegiatan Majoring ini dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan

memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai – nilai (Permendiknas RI No 19 Thn 2008 tentang Pembinaan Kesiswaaan). Kegiatan Majoring adalah kegiatan yang sangat erat sekali dan menunjang serta membantu kegiatan intrakurikuler biasanya dilaksanakan diluar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar siswa lebih memahami dan memperdalam materi. Siswa dapat memilih jurusan yang mereka inginkan sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka tanpa adanya pemilihan dan penyaringan dari pihak sekolah ,Program ini menjadi titik tumpu bagi siswa -siswa yang merasa memiliki kemampuan dalam satu bidang yang mungkin tidak dapat di implementasikan dan dilakukan dalam kelas .

Menurut Pendekatan pemilihan major berdasarkan minat (Interest-Based Major selection approach) adalah pendekatan yang melihat pemilihan major sebagai refleksi dari minat pribadi siswa dan kecenderungan akademis individu. Siswa dapat memilih major yang sesuai dengan minat dan bakat mereka pemilihan major akan menjadi rumit jika siswa tidak mengetahui minat dan bakat yang dimilikinya terutama bagi siswa yang memiliki minat yang beragam atau tidak tahu memilih major yang diminatinya, Siswa harus mempertimbangkan banyak factor baik bakat,biaya serta kepribadian dan minat siswa, Program majoring dapat membantu siswa-siswa yang mungkin belum menemukan minat dan bakatnya dalam suatu hal, dengan mengikuti majoring siswa dapat mengetahui ketertarikannya dengan satu jurusan yang mana didalamnya dia kan menggali dan mengasah bakat yang dimiliki dengan mengikuti kelas percobaan terlebih dahulu. Ada beberapa kemampuan anak yang perlu kita perhatikan dengan menekankan kepada 8 multiple intelegence kita dapat mengetahui setiap anak memiliki kemampuan dan ketertarikan pada beberapa hal seperti anak yang menyukai

pelajaran matematika belum tentu dia menyukai olahraga dan sebaliknya bagi anak yang kurang mahir dalam menghitung pada pelajaran matematika mungkin sangat baik dalam olahraga seperti basket atau pun sepak bola . Oleh karena itu Program Majoring ini dapat digunakan sebagai penyalur bakat dan hobi yang didalamnya kita dapat mengekspresikan kemampuan dengan dipandu pelatih dan guru yang menguasai dibidangnya. Dalam melaksanakan kegiatan Majoring, ada hal-hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Dalam memberikan tugas atau projek dalam Majoring hendaknya jelas dan sesuai dengan pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang sedang diajarkan
- b. Dalam memberikan tugas atau projek Majoring seorang guru hendaknya tahu mengenai tingkat kesulitannya bagi siswa sehingga tugas yang diberikan kepada siswa itu sesuai dengan kemampuannya dan tidak memberatkan baik pada fisiknya maupun psikisnya.
- c. Dalam penilaian tugas Majoring, hendaknya jelas dan adil sesuai dengan hasil masing-masing kemampuan siswanya.
- d. Dalam fungsi memberikan tugas Majoring , hendaknya selain untuk memperdalam pengetahuan siswa, guru juga hendaknya dengan tugas Majoring ini bisa membantu dalam penentuan nilai raport.

#### **2.1.4. Tujuan dan fungsi Majoring**

Tujuan Majoring adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok

siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan. Menurut Millier, Mayer dan Pattirck menunjukkan berbagai macam fungsi kegiatan Co Curricular Activities /CCA atau yang disebut dengan Program Majoring, mereka menyebutkan bahwa fungsi bagi siswa, bagi pengembangan kurikulum dan bagi masyarakat. Secara rinci mereka menyebutkan sebagai berikut:

Fungsi kegiatan Majoring bagi siswa:

- a) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan menemukan minat yang baru.
- b) Memberikan pendidikan kewarganegaraan melalui pengalaman dan wawasan tentang kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian.
- c) Untuk meningkatkan semangat dan moral sekolah.
- d) Memberikan kesempatan kepada anak-anak dan remaja untuk mendapatkan kepuasan dalam menggali bakat dan minatnya.
- e) Untuk membangun aspek moral dan spiritual anak.
- f) Untuk meningkatkan kesehatan mental dan fisik.
- g) Untuk menyediakan pengetahuan yang luas bagi siswa.
- h) Untuk memperluas hubungan siswa.
- i) Untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan kreatifitas mereka.

Fungsi kegiatan majoring bagi pengembangan kurikulum:

- a) Untuk memperbanyak pengalaman kelas.
- b) Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar baru yang pada akhirnya dapat dimasukkan ke dalam kurikulum.
- c) Untuk memberikan kesempatan tambahan untuk bimbingan individu dan kelompok.

d) Untuk memotivasi pengajaran kelas.

Fungsi kegiatan Majoring bagi masyarakat:

a) Untuk meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat secara lebih baik.

b) Untuk menumbuhkan minat masyarakat dan memberikan dukungan untuk sekolah. Sekolah dengan masyarakat harus saling bekerjasama harus adanya dukungan dari masyarakat untuk menunjang proses pembelajaran disekolah tersebut, karena sekolah tempat dimana terjadi proses belajar mengajar dan masyarakat adalah faktor yang harus mendukungnya.

### **2.1.5. Prinsip-prinsip kegiatan Majoring**

Dengan berpedoman kepada tujuan dan maksud kegiatan Majoring di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip kegiatan. Menurut Oteng Sutisna dalam bukunya Administrasi Pendidikan, mengatakan bahwa dasar teoritika untuk praktek professional prinsip program atau kegiatan adalah :

a. Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.

b. Kerjasama dalam tim adalah fundamental .

c. Pembatasan-pembatasan dalam hal partisipasi hendaknya dihindarkan

d. Proses adalah lebih penting daripada hasil

e. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.

f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan sekolah.

g. Program baru dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah

- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pelajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan siswa
- i. Kegiatan ini hendaknya di pandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

#### **2.1.6. Faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan Majoring**

Kegiatan Majoring tidak terlepas dari proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat sistem pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain : a. Sistem Pembelajaran Menurut Ely dalam bukunya Wina Sanjaya menyatakan bahwa sistem pembelajaran bermanfaat untuk merancang atau merencanakan suatu proses pembelajaran, perencanaan itu sendiri adalah proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan dengan baik. Komponen yang membentuk sistem bekerja sesuai dengan fungsinya, maka dapat dipastikan tujuan yang telah ditentukan akan tercapai secara optimal.

Dalam bukunya Benny A. Pribadi, "Pembelajaran merupakan sebuah sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk melakukan sinergi, yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam suatu sistem pembelajaran, output dari sebuah komponen merupakan input bagi komponen yang lain". Oemar Hamalik menyatakan ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu: (1) Rencana, ialah penataan ketenangan, material, dan prosedur, yang merupakan beberapa unsur sistem

pembelajaran. (2) Kesalingtergantungan antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran. (3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang secara alami. Jadi, dapat dipahami bahwa sistem pembelajaran adalah suatu elemen yang saling berhubungan dan mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai. Apabila seluruh elemen dalam sistem pembelajaran yang membentuk sistem bekerja sesuai dengan fungsi dan perannya, maka dapat dipastikan tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai secara optimal.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sistem Pembelajaran Pembelajaran merupakan inti pokok dalam proses pendidikan, oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan perlu difokuskan pada kualitas pembelajaran. Menurut Kokom Komalasari, subsistem dalam pembelajaran ada beberapa komponen sebagai berikut: peserta didik, pengajar, materi, sarana dan prasarana.

1) Peserta didik Komponen peserta didik adalah salah satu komponen terpenting karena adanya kebutuhan peserta didik inilah yang memicu proses suatu pembelajaran dengan baik.

2) Guru Guru memiliki peran yang strategis dalam proses pembelajaran karena fungsinya sebagai narasumber, inisiator dan/atau fasilitator dalam proses pembelajaran.

3) Materi Materi dan bahan ajar didasarkan pada tujuan pembelajaran dan kurikulum yang telah disepakati. Bahan pelajaran berperan penting dalam proses pendidikan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik.

4) Sarana dan prasarana Proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung

dengan baik tanpa tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Sedangkan menurut Wina Sanjaya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.

1) Faktor Guru Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka suatu strategi itu tidak dapat diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Menurut Made Wena, dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak variabel yang mempengaruhi kesuksesan seorang guru. Secara umum ada beberapa variabel, baik teknis maupun nonteknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran, antara lain : (a) Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran, (b) Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, (c) Kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran, (d) Kemampuan guru menutup pembelajaran, dan (e) Faktor penunjang lain.

2) Faktor Siswa Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Menurut Khanifatul, “peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil jika siswa secara aktif melakukan suatu latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan”.

Sementara itu tim pengembangan MKDP kurikulum dan pembelajaran, menyatakan bahwa “siswa sebagai pihak yang berkepentingan di dalam proses belajar mengajar, sebab tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku siswa itu sendiri. Itulah sebabnya sangat tidak bijaksana bila proses belajar mengajar tidak didasarkan kepada faktor siswa itu sendiri”.

3) Faktor Sarana dan Prasarana Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses suatu pembelajaran. Peran penting sarana dan prasarana juga menjadi suatu keberhasilan dari tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam bukunya tim pengembangan MKDP kurikulum dan pembelajaran, fasilitas turut menentukan proses dan hasil belajar, bila kita merencanakan akan menggunakan metode demonstrasi di dalam mengajarkan ketrampilan tertentu kepada siswa dengan menggunakan alat pelajaran yang ditetapkan. Akan tetapi, jika ternyata alatnya kurang lengkap atau sama sekali tidak ada, maka proses yang sudah direncanakan tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan hasilnya tidak akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

4) Faktor Lingkungan Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosialpsikologis. Kondisi lingkungan sekolah dan sekitar sekolah sangat mempengaruhi kelangsungan proses pembelajaran. Letak sekolah yang bersih, jauh dari kebisingan dan polusi memberikan dampak yang baik dan positif. Berbeda dengan kondisi yang sebaliknya, siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Lingkungan sekolah sebagai tempat belajar selayaknya harus mampu menciptakan suasana yang tenang, aman dan

nyaman untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan sehingga siswa mampu berkreasi sesuai minatnya masing-masing. Jadi faktor yang mempengaruhi pembelajaran antara lain: faktor guru, siswa, materi, sarana dan prasarana serta lingkungan.

### **2.1.7. Pengertian Pengembangan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan secara etimologi berasal dari kata kembang yang artinya menjadi tambah sempurna (tentang pribadi, pikiran, pengetahuan dan sebagainya), pengembangan dapat diartikan sebagai proses, cara, dan perbuatan. Burhan Nurgiantoro (1988:13) menyatakan

bahwa menurut istilah pengembangan berarti penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan dalam suatu kegiatan. Senada dengan teori tersebut, Henry Simamora (2001:143) mengemukakan definisi pengembangan sebagai penyiapan individu yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan intelektual maupun emosional untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau lebih tinggi dalam organisasi.

Sedangkan Malayu S.P. Hasibuan (2000:68) berpendapat bahwa pengembangan merupakan suatu usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual hingga moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui suatu pendidikan dan latihan. Dari berbagai pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan adalah suatu penyiapan individu untuk meningkatkan atau menyempurnakan kemampuan teknis, teoretis, konseptual, hingga moral untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau lebih

tinggi melalui suatu Pendidikan dan latihan.

### **2.1.8. Pengertian Minat**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, atau dapat berarti sebagai gairah atau keinginan. Sedangkan dalam bahasa Inggris, minat sering digambarkan dengan kata-kata *interest* atau *passion*. *Interest* sendiri memiliki makna sebagai suatu perasaan ingin memerhatikan dan penasaran akan sesuatu hal, sedangkan *passion* bermakna gairah atau suatu perasaan yang kuat atau antusiasme terhadap suatu objek (Andin Sefrina, 2013:27). Menurut Crow & Crow dalam Abdurrahman Abror (1993:112), mengemukakan bahwa minat atau *interest* merupakan suatu hal yang berhubungan dengan daya gerak yang membuat seseorang merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, maupun pengalaman yang efektif .

Tidak jauh berbeda, Slameto (2010:180) juga berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat sebagai suatu perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya, minat peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam akan berpengaruh terhadap ibadah peserta didik (Tohirin, 2005:131). Seorang pendidik harus memperhatikan minat dari peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Des Griffin (2014:286) bahwa “there is compelling and important evidence about early childhood. Very young children are intrinsically creative and diverse in their interest, they respond to encouragement and stimulation”. Sementara itu, Elizabeth B. Hurlock (1978:114) menyatakan bahwa “interest are sources of motivation which drive people to do what they want to do when they are free to choose. When

they see that something will benefit them, they became interested in it". Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih.

Ketika mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan bagi mereka, mereka akan merasa tertarik. Doyles Fryer dalam Wayan Nurkencana (1986:229), mendefinisikan minat sebagai gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang merangsang atau menyebabkan perasaan senang pada suatu individu. Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa minat adalah perasaan senang atau tertarik pada suatu objek, yang menjadikan seseorang memperhatikan dan bersungguh-sungguh pada objek tersebut atas dasar adanya kebutuhan atau kemungkinan terpenuhinya kebutuhan.

#### **2.1.9. Fungsi Minat**

Hurlock dalam Mikarsa (2007:37-38), menyatakan bahwa minat memiliki empat fungsi, yaitu: (1) mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi; (2) sebagai pendorong; (3) berpengaruh pada prestasi; dan (4) minat yang berkembang pada masa kanak-kanak dapat menjadi minat selamanya. Minat berkaitan erat dengan motivasi, dimana motivasi dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, begitu juga dengan minat, minat akan ada pada seseorang apabila sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan demikian fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah (2002:123), yaitu sebagai berikut:

##### **a. Sebagai Pendorong Perbuatan**

Minat dapat menjadi pendorong yang mempengaruhi peserta didik tentang

apa yang seharusnya dilakukan dalam rangka belajar.

b. Sebagai Penggerak Perbuatan

Dorongan psikologis dapat menjadi kekuatan yang besar dan mempengaruhi peserta didik yang kemudian terwujud dalam gerakan fisik.

c. Sebagai Pengarah Perbuatan

Peserta didik yang telah memiliki minat, secara otomatis dapat mengetahui tindakan mana yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan.

Sementara itu, Sardiman (2012:84) mengemukakan berbagai fungsi minat, antara lain:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi minat adalah sebagai pendorong perbuatan, sebagai penggerak perbuatan, sebagai pengarah perbuatan, dan sebagai penyeleksi perbuatan yang berpengaruh pada prestasi. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat menurut Shaleh dan Wahab (2004:263), antara lain yaitu:

a. Faktor Internal

Yaitu hal dan keadaan yang bersumber dari diri sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan atau perbuatan, yang meliputi perasaan senang terhadap materi dan kebutuhannya pada materi tersebut.

b. Faktor Eksternal

Yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu, yang dapat

mendorongnya untuk melakukan kegiatan, meliputi:

1) Motif sosial, dapat menjadi faktor pembangkit minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat untuk mengikuti ekstrakurikuler karena ingin mendapat penghargaan atau pujian dari warga sekolah.

2) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Seseorang bisa merasa senang dan minatnya menjadi lebih kuat saat dia mendapatkan kesuksesan pada aktivitas, sebaliknya dia akan kehilangan minat saat mengalami kegagalan.

Dari teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat bersumber dari dua macam, yaitu dari faktor internal atau dari dalam diri individu itu sendiri, dan dari faktor eksternal atau dari luar individu tersebut.

#### **2.1.10. Pengertian Bakat**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata bakat memiliki arti sebagai kepandaian, sifat dan pembawaan yang dibawa sejak lahir. Sedangkan dalam bahasa Inggris, bakat sering digambarkan dengan kata talent yang dapat diartikan sebagai kemampuan alami yang dimiliki seseorang akan sesuatu hal yang luar biasa di atas rata-rata kemampuan orang lain akan sesuatu hal tersebut (Sefrina, 2013:29). Poerwadarminta (1999:78), menjelaskan bahwa secara bahasa (etimologi), kata “bakat” dalam kamus bahasa Indonesia berarti bekas, kesan, tanda-tanda (bekas luka). Sedangkan William B. Michael dalam Asmani (2012:18), mendefinisikan bakat dengan “an aptitude may be defined as a person’s capacity, or hypothetical potential, for acquisition of a certain more or less well defined pattern of behavior involved in the performance of a task respecto which

the individual has had little or no previous training". Woodworth dan Marquis juga mengemukakan bahwa bakat (aptitude) termasuk kemampuan (ability) (Jamal Ma'mur Asmani, 2012:18).

Sementara itu, Munandar (2010:22) menjelaskan bahwa bakat adalah kemampuan bawaan seseorang yang merupakan potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud atau lebih matang. Sedikit berbeda, Bingham menyatakan bakat adalah sesuatu yang diperoleh setelah mendapatkan sebuah pelatihan. Menurut Guilford bakat mencakup tiga dimensi psikologis yaitu dimensi perseptual (yang meliputi: kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu), dimensi psikomotor (meliputi: kekuatan, ketepatan, keluwesan) dan dimensi intelektual (meliputi:

ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir) (Sumadi Suryabrata, 2011:160). Selain itu, Soegarda Poerbakawatja (1989:38) juga mengungkapkan pendapatnya bahwa bakat adalah suatu benih yang akan tampak nyata jika bakat tersebut diberi kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli pendidikan di atas mengenai pengertian bakat, maka dapat disimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan-kemampuan unggul seseorang yang membuat seseorang tersebut mempunyai prestasi yang unggul pula, baik dalam satu bidang maupun banyak bidang. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain memiliki kapasitas (kemampuan) yang berbeda. Misalnya, satu peserta didik mungkin berbakat dalam bidang akademik, seni tari, olah raga, tetapi mungkin peserta didik yang lain hanya memiliki bakat dalam bidang akademik saja. Bakat juga dapat diartikan sebagai kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus yang memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi

dalam bidang tertentu.

Apabila bakat dibiarkan begitu saja tanpa adanya usaha untuk mengembangkannya, maka bakat tersebut tidak mempunyai pengaruh apapun terhadap kehidupan seseorang. Bakat akan menjadi barang mati yang tidak mempunyai kekuatan sama sekali. Oleh karena itu pengasahan yang disertai latihan, pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan motivasi menjadi satu-satunya jalan untuk menghidupkan bakat tersebut agar menjadi potensi yang dapat dibanggakan dalam dirinya dan dapat meraih prestasi.

#### **2.1.11 Jenis-jenis Bakat dan Ciri-ciri Anak Berbakat**

Jenis-jenis bakat menurut Amal dalam As'adi Muhammad (2010:38-41), terdapat lima jenis. Kelima jenis bakat tersebut adalah sebagai berikut:

a. **Bakat Kinetik Fisik (Bodily Kinetic)**

Jenis bakat ini adalah bakat dalam menggunakan badan untuk memecahkan masalah dan mengekspresikan ide serta perasaan. Ciri-ciri anak yang mempunyai bakat jenis ini diantaranya: (1) menonjol dalam bidang olah raga; (2) tidak bisa duduk diam dalam waktu yang lama; (3) pandai menirukan gerakan badan atau wajah orang lain; (4) tangkas dalam kegiatan yang membutuhkan keterampilan tangan; dan (5) menggunakan badannya untuk mengekspresikan dirinya.

b. **Bakat Bahasa (Linguistic)**

Bakat jenis ini adalah bakat dalam menggunakan kata-kata, baik oral maupun verbal secara efektif. Ciri-ciri anak yang mempunyai bakat jenis ini adalah: (1) bisa menulis lebih baik dari anak seusianya; (2) suka bercerita; (3) suka membaca buku; serta (4) dapat mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan idenya secara baik.

#### c. Bakat Logika dan Matematis (Logical Mathematical)

Bakat jenis ini adalah bakat untuk mengerti dan menggunakan angka secara efektif, termasuk mempunyai kemampuan kuat untuk mengerti logika. Ciri-ciri anak yang mempunyai bakat ini adalah: (1) selalu ingin tahu bagaimana alam dan benda-benda bekerja; (2) suka bermain dengan angka; (3) suka dengan pelajaran matematika; (4) suka bermain dengan permainan asah otak; dan (5) suka mengelompokkan benda-benda.

#### d. Bakat Musikalitas (Musical)

Bakat jenis ini adalah bakat untuk memahami musik melalui berbagai cara. Ciri-ciri anak yang memiliki bakat seperti ini adalah sebagai berikut: (1) pandai dalam menghafal lagu dan menyanyikannya; (2) dapat bermain alat musik; (3) sensitif terhadap suara-suara yang ada disekitarnya; serta (4) suka bersiul atau menggumam lagu.

#### e. Bakat Pemahaman Alam (Naturalist intelligence)

Bakat jenis ini adalah bakat untuk mengenali dan menggolongkan dunia tumbuhan dan binatang, termasuk dalam memahami fenomena alam. Ciri-ciri anak yang mempunyai bakat jenis ini adalah: (1) suka berceloteh mengenai binatang kesayangannya; (2) suka bermain di air; (3) suka ke kebun binatang, taman safari, atau kebun raya; (4) suka bermain dengan binatang peliharaannya; dan (5) suka mengoleksi kumbang, bunga, daun, atau benda-benda alam lainnya.

Sedangkan jenis-jenis bakat menurut Asmani (2012:22) ada dua jenis, yang pertama yaitu kemampuan di bidang khusus, misalnya bakat musik, melukis dan lain sebagainya, lalu yang kedua yaitu bakat khusus yang dibutuhkan sebagai perantara untuk merealisasikan kemampuan khusus, misalnya, bakat melihat ruang (dimensi) dibutuhkan untuk merealisasikan kemampuan di bidang teknik arsitek

dan lain sebagainya.

Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda-beda. Usaha pengenalan bakat ini awal mulanya hanya dilakukan pada bidang pekerjaan saja, tetapi sekarang telah berkembang sampai ke dalam bidang pendidikan. Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat biasanya berdasarkan bidang apa bakat tersebut berfungsi, seperti bakat matematika, bakat menganalisis, olah raga, seni, musik, bahasa, teknik dan sebagainya (Enung Fatimah, 2010:72). Sementara itu,

Semiawan dan Munandar (1987) dalam Munandar (2009:23), telah mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi enam bidang, yaitu:

- a. Bakat intelektual umum.
- b. Bakat akademik khusus.
- c. Bakat berpikir kreatif-produktif.
- d. Bakat dalam salah satu bidang seni.
- e. Bakat psikomotor.
- f. Bakat psikososial.

Menurut Renzulli (dalam Munandar, 2002:33) ciri-ciri dari orang atau anak berbakat adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan di Atas Rata-Rata (Inteligensi)

Yang dimaksud kemampuan di atas rata-rata adalah kemampuan umum yang terdiri dari berbagai bidang dan biasanya diukur dengan tes inteligensi, prestasi, kemampuan berpikir kreatif, bakat, dan kemampuan mental primer. Di dunia ini seseorang pasti memiliki suatu kelebihan dalam bidang tertentu, itulah yang disebut bakat.

- b. Kreativitas

Ciri berikutnya yang dimiliki anak berbakat adalah kreativitas. Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk menyumbangkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru untuk memecahkan masalah, atau kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru dari unsur-unsur yang sudah ada.

#### c. Pengikatan Diri terhadap Tugas

Ciri terakhir yang dimiliki anak berbakat adalah pengikatan diri terhadap tugas. Yang dimaksud pengikatan diri terhadap tugas adalah bentuk motivasi dari dalam diri seseorang untuk menjadi tekun dan ulet dalam mengerjakan tugasnya walaupun menghadapi berbagai rintangan dan hambatan, bertekad menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya karena ia telah mengikat dirinya dengan tugas-tugas atas kehendak dirinya sendiri.

### **2.1.12. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat**

Perkembangan adalah suatu proses, perbuatan dan cara bagaimana mengembangkan bakat tersebut atau bisa disebut sebagai suatu usaha dari kegiatan bakat tersebut (Desy Anwar, 2007:530). Menurut teori Konvergensi, manusia dalam perkembangan hidupnya dipengaruhi oleh bakat atau pembawaan dan lingkungan, dengan kata lain oleh dasar dan ajar atau dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Mustaqim (2003:36) berpendapat bahwa manusia lahir telah membawa benih-benih tertentu, benih-benih baru bisa tumbuh berkembang karena pengaruh lingkungan. Dengan demikian perkembangan benih itu tergantung lingkungan. Usaha pendidikan yang harus dilakukan ialah mengusahakan agar benih-benih yang baik dapat berkembang sampai batas maksimum dan perkembangan benih-benih yang buruk dapat dikendalikan dan ditekan sekuat

mungkin sehingga benih yang buruk itu tidak dapat tumbuh.

Sardiman (2012:73) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat seseorang yang tidak dapat mewujudkan bakatnya secara optimal, atau prestasinya di bawah potensial tertentu yaitu:

a. Anak Itu Sendiri

Misalnya anak itu tidak dapat atau kurang minat untuk mengembangkan bakat-bakat yang dia miliki atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi, mempunyai kesulitan atau mungkin juga memiliki masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan bakat diri dan berprestasi sesuai bakatnya.

b. Lingkungan Anak

Misalnya orang tuanya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan atau ekonominya berkecukupan tetapi kurang perhatian terhadap anaknya. Senada dengan teori tersebut, Mohammad Ali (2011:81) juga mengemukakan dua faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat peserta didik, yakni:

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan dorongan perkembangan bakat dari diri seorang peserta didik sendiri atau motivasi dari dalam untuk mengembangkan bakatnya demi mencapai sebuah prestasi yang unggul. Selain itu faktor keluarga ataupun orang tua yang mempengaruhi seorang anak untuk mengembangkan bakatnya meliputi: minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan, dan kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul. Apabila faktor di atas mendukung perkembangan bakat maka bakat anak itu bisa teraktualisasikan dengan baik dan meningkat karena keluarga adalah

lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dan cara orang tua mendidik anaknya akan sangat berpengaruh terhadap prestasi maupun bakat anak.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik contohnya seperti lingkungan sekolah, karena melalui sekolah peserta didik dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, pengembangan bakat, dan nilai-nilai dalam rangka membentuk dan mengembangkan dirinya. Selain itu keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan bakat peserta didik dan di lingkungan sekolah juga sudah tersedia sarana prasarana didukung guru sebagai fasilitator. Di sekolah yang mempunyai peran besar dalam upaya mengembangkan bakat peserta didik adalah guru, itulah sebabnya guru disebut sebagai fasilitator. Semua peserta didik di sekolah memerlukan dukungan dari guru untuk prestasinya, tidak hanya peserta didik yang berbakat saja namun seluruh peserta didik. Karena guru yang bertanggung jawab menentukan tujuan dan sasaran belajar, menentukan metode belajar, dan yang paling utama adalah menjadi model perilaku bagi peserta didik atau sebagai contoh figur yang baik. Guru mempunyai dampak besar yang tidak hanya pada prestasi peserta didik saja, tetapi juga pada pengembangan bakat peserta didik agar dapat dilakukan usaha seoptimal mungkin seperti: kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, pemberian motivasi secara penuh dari para guru, sarana dan prasarana yang lengkap, serta dukungan dan dorongan dari teman. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa bakat pada hakikatnya tumbuh dan berkembang atas kemampuan sendiri, disamping itu dengan bantuan bimbingan orang tua dan rangsangan dari lingkungan sekitar.

### **2.1.13. Pengembangan Minat dan Bakat**

Bakat adalah sikap atau kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud (Munandar, 1992:17). Bakat ini harus dikembangkan supaya potensi yang dimiliki peserta didik tidak terpendam dan terkikis. Munandar (1992:23) juga mengemukakan bahwa hakikat pendidikan adalah mengusahakan lingkungan yang memungkinkan bagi perkembangan bakat dan minat yang berbeda-beda baik dalam jenis maupun derajat tingkatannya, ada yang berbakat musik, teknik, mengoperasikan angka, dan lain-lain. Peserta didik berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul.

Anak-anak tersebut memerlukan program pendidikan yang berdiferensiasi dan atau pelayanan di luar jangkauan program sekolah biasa agar dapat merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat maupun untuk pengembangan diri sendiri. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa potensi dan bakat peserta didik perlu mendapat perhatian dan diberikan pelayanan pendidikan. Dengan mempertimbangkan bakat dan keterampilan, maka peserta didik mempunyai keterampilan atau kecakapan tertentu sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia masyarakat nantinya.

## **2.2. Kerangka Konseptual**

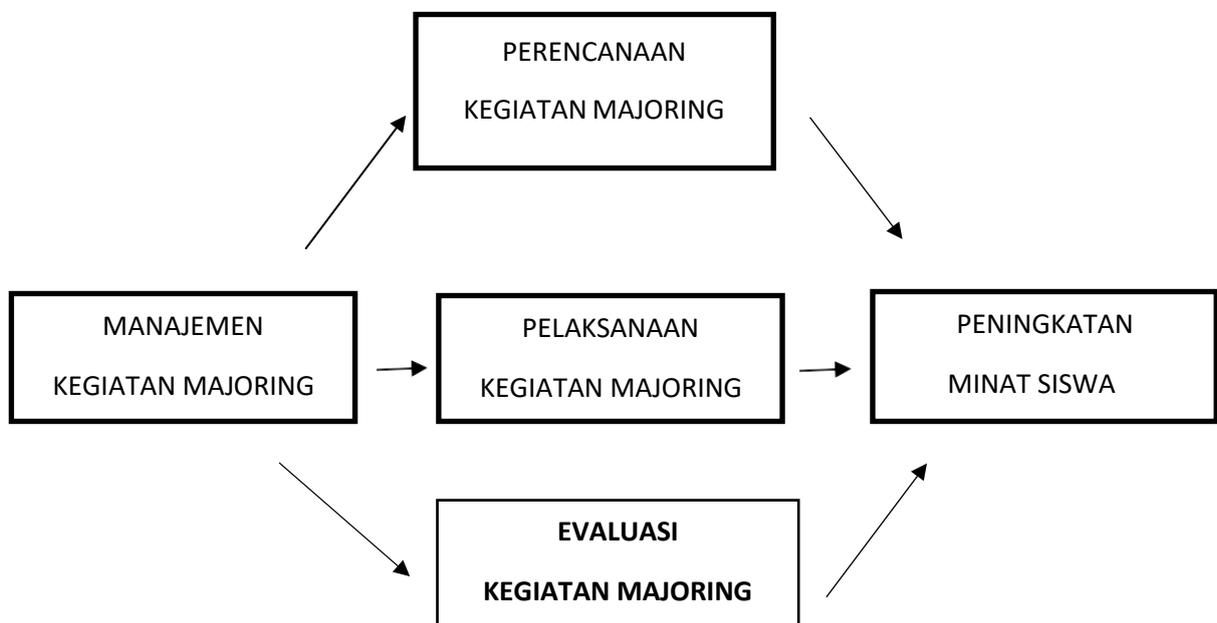
Kerangka Konseptual Sebagai manusia yang berpotensi, maka di dalam diri siswa ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di

sepanjang usianya. Potensi siswa sebagai daya yang tersedia, sedang pendidikan sebagai alat ampuh untuk mengembangkan daya tersebut. Bila siswa adalah sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka siswa sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif.

Siswa sebagai sumber daya manusia, mempunyai potensi yang berbeda-beda dan unik. Sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan potensi yang ada dalam diri akan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri akan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri setiap individu tersebut, dibutuhkan kegiatan yang dapat menunjang potensi dan juga bimbingan secara maksimal. Sekolah sebagai salah satu tempat yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi, dibutuhkan kegiatan yang dilaksanakan bukan hanya pelajaran akademis tetapi juga kegiatan penunjang seperti *Majoring/CCA*.

Sekolah Carnegie merupakan salah satu sekolah yang mampu mengembangkan potensi sekolah dan potensi peserta didik dengan terobosan-

terobosan baru dalam dunia pendidikan. Dari latar belakang masalah yang telah terdeskripsi secara rinci, penelitian ini lebih menitik beratkan pada manajemen kegiatan Majoring untuk mengembangkan minat dan bakat yang terdiri dari bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh Sekolah Carnegie Medan. Kerangka pikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar tabel berikut ini:



**Gambar 2.1 Kerangka konseptual**

Dengan demikian, dari diagram tersebut dapat dijelaskan bahwa manajemen kegiatan Majoring dalam mengembangkan minat dan bakat siswa mencakup perencanaan kegiatan Majoring, pelaksanaan kegiatan Majoring dan evaluasi kegiatan Majoring. Ketiganya dilakukan secara profesional, sehingga mencapai hasil yang efektif dan efisien.

### **2.3 Kajian Penelitian Yang Relevan**

Kajian Penelitian Terdahulu Salah satu fungsi dari kajian penelitian terdahulu adalah membandingkan dan menyatakan bahwa tesis ini mempunyai perbedaan dengan penulisan yang sudah ada agar tidak terjadi pengulangan dalam penulisan. Berdasarkan eksplorasi penulis, terdapat beberapa karya ilmiah dan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Tesis Saputro (2017) berjudul Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember. JMP. Vol. 2 Nomor 4. e-ISSN: 4125- 6521. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa fungsi dasar manajemen yang dilaksanakan, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan terdiri atas kegiatan rapat koordinasi, perekrutan anggota, pemilihan pengurus, dan pengajuan proposal kegiatan. Pengorganisasian terdiri atas pihak wakil kepala kesiswaan dengan Pembina ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler, pembina ekstrakurikuler dengan pelatih ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan latihan rutin ataupun program kerja, pelatih ekstrakurikuler dengan pengurus ekstrakurikuler yang berkoordinasi terkait semua permasalahan yang berhubungan dengan teknis latihan rutin ataupun teknis program kerja.

Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama terfokus pada manajemen ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat hanya saja perbedaannya penelitian saudara Saputra ekstrakurikulernya hanya pada kegiatan non akademik, sedangkan penelitian ini manajemen majoring adalah akademik dan

non akademik.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Jason A. Grissom, Mollie Rubin, Christine M. Neumerski, Marisa Cannata, Timothy A. Drake, Ellen Golding, dan Patrick Schuermann dalam jurnal internasional *Educational Researcher* Vol.46 No.1 Februari 2017:21-32 pISSN: 0013-189x eISSN: 1935-102x dengan judul “Central Office Supports for Data-Driven Talent Management Decisions: Evidence from the Implementation of New Systems for Measuring Teacher Effectiveness”, dikemukakan bahwa wawancara dengan lebih dari 175 pemimpin pusat dan sekolah mengidentifikasi hambatan di tiga bidang utama terkait dengan mengakses tindakan, menganalisisnya, dan mengambil tindakan berdasarkan analisis mereka. Dukungan termasuk dalam empat kategori: pengembangan profesional, menghubungkan kepala sekolah dengan sumber-sumber keahlian, menciptakan struktur atau alat baru, dan membangun budaya penggunaan data. Analisis survey menunjukkan bahwa memang kepala sekolah dalam sistem dukungan tinggi mempersepsikan hambatan yang lebih rendah untuk penggunaan data dan melaporkan penggabungan langkah-langkah efektivitas guru yang lebih besar ke dalam keputusan manajemen bakat mereka. Dalam penelitian Jason A. Grissom, Mollie Rubin, Christine M. Neumerski, Marisa Cannata, Timothy A. Drake, Ellen Golding, dan Patrick Schuermann (2017), dapat dilihat bahwa kepala sekolah membutuhkan sumber-sumber keahlian dan dukungan tinggi untuk membantu meminimalisir hambatan. Hal ini juga berlaku dalam pelaksanaan kegiatan *majoring*, kepala sekolah membutuhkan pengampu yang ahli dalam bidangnya dan dukungan orang tua untuk meminimalisir hambatan pelaksanaan kegiatan *majoring*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatik Lutviana Anggraini, Fattah Hanurawan, dan

Syamsul Hadi dalam jurnal nasional terakreditasi Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Vol.3 No.5 Mei 2018:544-551 ISSN: 2502-471x dengan judul “Partisipasi Komite Sekolah pada Kegiatan Ekstrakurikuler”, dengan hasil penelitian kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kauman I dan SDN Rampal Celaket II terlaksana dengan baik yaitu program kegiatan ekstrakurikuler dirancang oleh pembina dan dikomunikasikan pada pihak sekolah dan komite sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan program kegiatan, setiap mata ekstrakurikuler memiliki peminat yang sama rata dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada setiap akhir pelaksanaan latihan ekstrakurikuler dan setiap akhir semester. Dukungan komite sekolah sangat memberikan dampak yang baik terhadap perlengkapan sarana prasarana ekstrakurikuler dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik. Dalam penelitian Fatih Lutviana Anggraini, Fattah Hanurawan, dan Syamsul Hadi (2018) terlihat bahwa partisipasi komite sekolah sangat berpengaruh pada kegiatan ekstrakurikuler, dukungan komite sekolah berdampak baik terhadap perlengkapan sarana prasarana ekstrakurikuler dan pelaksanaan kegiatan 81 ekstrakurikuler berjalan dengan lancar

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian adalah kegiatan menelaah atau mencari informasi tentang sesuatu. Penelitian/ Riset adalah “the activity of finding information about something that you are interested in or need to know about”. Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan–tujuan tertentu. Fungsi penelitian ini yaitu mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecah masalah. Dengan menggunakan sebuah metode penelitian maka akan mempermudah bagi penulis dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah serta akan lebih mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh penulis.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metodologi Kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis bukti nyata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang

diamati. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode ethnography, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penelitian Deskriptif adalah Penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Menurut Trianto Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Alasan penulis menggunakan pendekatan deskriptif karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan manajemen Program Majoring sebagai upaya meningkatkan minat dan bakat siswa disekolah National Plus Carnegie Medan. Data yang diperoleh berupa kalimat- kalimat narasi hasil analisis data dari wawancara, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi.

### **3.2 Subjek dan Objek Penelitian.**

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas Siswa/Siswi setiap Majoring, kepala sekolah dan guru pembimbing majoring. Sedangkan yang menjadi

objeknya penelitian ini adalah Manajemen Kegiatan Majoring dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di sekolah Carnegie.

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan tempat dan waktu penelitian sangat dibutuhkan. Pengaturan tempat penelitian disesuaikan dengan permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian. Adapun tempat atau lokasi dan waktu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

a. Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah National Plus Carnegie Medan yang beralamatkan di jalan Emas No 10 Medan .

b. Waktu Penelitian.

No	Kegiatan	Bulan (2024)							
		10	11	12	1	2	3	4	5
1	Pengajuan judul								
2	Penulisan proposal								
3	Bimbingan proposal								
4	Bimbingan proposal								
5	Seminar proposal								
6	Penelitian kelapangan								
7	Seminar Hasil								
8	Perbaikan seminar hasil								
9	Sidang tertutup								

### **3.4. Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan peneliti ada dua jenis yakni sebagai berikut:

1. Sumber data primer yakni sumber data utama dan langsung didapatkan dari sumber pertama secara langsung oleh peneliti yakni berupa data wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung, namun mendukung data primer. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari website resmi Carnegie School Medan dan Akun Instagram Carnegie Medan, catatan-catatan, audio, video hingga benda-benda atau dokumentasi- dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

### **3.5. Teknik Pengumpulan data**

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti dalam pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi Observasi (observation) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati kegiatan Majoring yang dilakukan siswa di sekolah tersebut, Hasil dari Majoring yang dimiliki sekolah, serta apa yang dilakukan oleh sumber data dalam proses kegiatan Majoring dalam meningkatkan mutu Sekolah di Sekolah Carnegie Medan.
- b. Interviews (wawancara ) Wawancara adalah percakapan dengan maksud

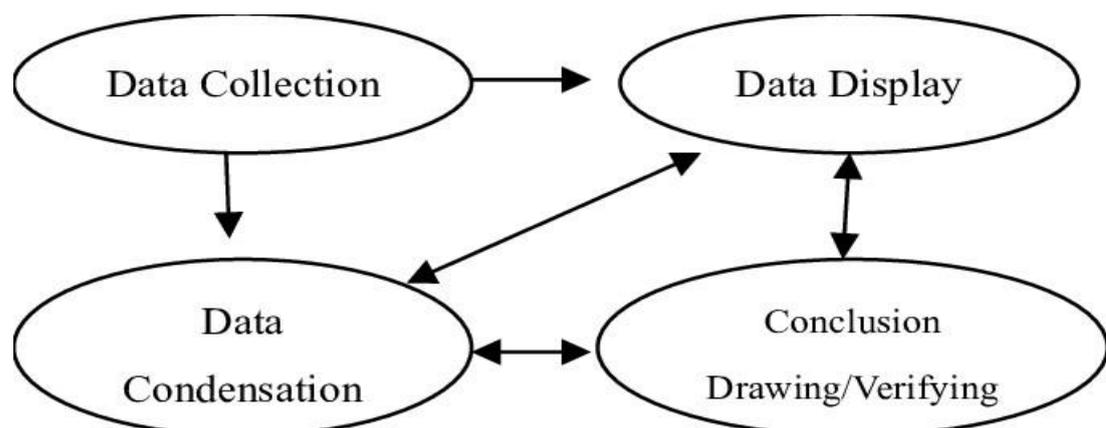
tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Indepth interview (wawancara mendalam) biasa dikatakan sebagai wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan / variable yang akan diteliti sebagai pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan penulis memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau data sumber, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut : Buku catatan/ Laptop : berfungsi untuk mencatat semua percakapandengan sumber data, dikarenakan menggunakan laptop terkadang lebih mudah dari pada menulis dengan buku catatan maka pewawancara dapat menggunakan Laptop. Kamera dan Tape Recorder. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan manajemen kegiatan Majoring di sekolah Carnegie school Medan . Dalam hal ini, penulis mengadakan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru-guru pembina dan siswa Majoring Carnegie School Medan.

c. Dokumentasi Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia ( non Human resources), Nasution menyebutkan ...” adapula sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumentasi yang diperlukan diantaranya: tentang visi, misi dan tujuan Carnegie school, rekapitulasiguru, karyawan, jadwal Majoring, data siswa dan sarana prasarana sekolah. Dokumen ini diperlukan sebagai data acuan

dasar dalam manajemen Majoring di Sekolah National Plus Carnegie Medan.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di Sekolah Carnegie Medan dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka penulis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu, Data Condensation, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verifications. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



**Gambar.3.1 . Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif**

**(Miles,Huberman dan Saldana, 2014:14)**

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (Data Condensation) Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data (Data Display) Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusions Drawing) Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penulis, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana. Simpulan perlu diverifikasi agar benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan verifikasi yang merupakan kegiatan pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data dengan cepat (dengan melihat catatan lapangan kembali pada saat menulis sajian data). Verifikasi juga dapat dilakukan dengan lebih mengembangkan ketelitian, misalnya dengan berdiskusi. Pada dasarnya makna data harus diuji validitasnya agar simpulan penelitian menjadi lebih kuat dan

dipercaya

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dan menganalisisnya dengan menggunakan kerangka teori yang sudah dipaparkan pada bab II. Walaupun secara khusus bab ini mengkaji tentang manajemen program Majoring di sekolah Carnegie Medan, namun sebagai pembuka, peneliti terlebih dahulu menjelaskan keadaan yang menjadi subjek dari penelitian ini. Langkah ini peneliti lakukan untuk memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian kepada pembaca, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan, mengkaji bagaimana rumusan tersebut dengan menggunakan teori yang sudah ditentukan pada bab II. Adapun hasil penelitian yang akan dikemukakan yaitu (1) Perencanaan majoring, (2) Implementasi majoring (3) Evaluasi majoring disekolah Carnegie Medan.

##### **4.1.1. Temuan Khusus Penelitian**

Sebagaimana tujuan dari penelitian yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini mencoba menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan program Majoring dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di Sekolah Carnegie Medan.
2. Bagaimanakah implementasi program Majoring dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di Sekolah Carnegie Medan?

3. Bagaimanakah evaluasi program Majoring dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di Sekolah Carnegie Medan?

**a. Perencanaan kegiatan Majoring dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di Sekolah National Plus Carnegie Medan**

Pada perencanaan program majoring sebenarnya sudah tertulis dalam buku panduan atau proposal projek yang sudah disediakan para guru pengampu majoring, perencanaan dilakukan dengan membuat proposal serta goals yang ingin dicapai oleh guru pengampu yang mana guru harus mampu mengembangkan bakat dan minat siswa dalam kegiatan majoring. Siswa yang menurut guru pengampu mampu dan mempunyai bakat dalam suatu bidang dapat direkomendasikan untuk masuk kedalam majoring.

Wawancara dengan Quality control memberikan informasi sebagaimana dijelaskan bahwa:

Perekrutan melalui angket yang diberikan kepada siswa setiap tahun ajaran baru. Di angket terdapat beberapa pilihan kegiatan Majoring yang dapat dipilih siswa tanpa syarat apapun siswa bebas memilih minat dan bakat yang dimilikinya. Setelah angket terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan masing-masing kegiatan Majoring untuk mengetahui jumlah siswa yang mengikuti Majoring tersebut. Guru akan melakukan seleksi bakat terhadap siswa.

Perencanaan dilakukan setiap menjelang tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi, yang direncanakan adalah siswa, guru, kegiatan jadwal kegiatan, Projek yang akan dilakukan serta pencapaian kegiatan Majoring. Personil yang terlibat dalam perencanaan kegiatan Majoring di Sekolah Carnegie Medan adalah kepala sekolah, Quality Control serta Guru pengemban Majoring masing-masing.

Perencanaan kegiatan Majoring dilakukan sebelum tahun ajaran berlangsung, guru-guru diminta membuat proposal Majoring atau handbook Majoring yang berisi program-program apa saja yang akan dilakukan dalam 1 semester serta beberapa goals yang akan

dicapai serta tanggal batas pengumpulan projek yang sudah tertera. Hasil penelitian ini didapatkan dengan melakukan dokumentasi yang didapatkan peneliti dari beberapa proposal-proposal yang telah dibuat oleh guru Pembina majoring masing-masing. Perencanaan dilakukan setiap menjelang tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi, yang direncanakan adalah siswa, guru, kegiatan jadwal kegiatan, Projek yang akan dilakukan serta pencapaian kegiatan Majoring. Personil yang terlibat dalam perencanaan kegiatan Majoring di Sekolah Carnegie Medan adalah kepala sekolah, Quality Control serta Guru pengemban Majoring masing-masing.

Wawancara dengan Quality control memberikan informasi sebagaimana dijelaskan bahwa:

Yang terlibat dalam perencanaan adalah kepala sekolah, Para Quality Control dan guru-guru pengemban mata pelajaran. Hal-hal yang direncanakan antara lain meliputi; peserta, guru, sarana prasarana, dana, dan jadwal kegiatan, Projek yang akan dilakukan serta pencapaian dalam setiap Majoring.(Wawancara Quality Control)

Perekrutan melalui angket yang diberikan kepada siswa setiap tahun ajaran baru. Di angket terdapat beberapa pilihan kegiatan Majoring yang dapat dipilih siswa tanpa syarat apapun siswa bebas memilih minat dan bakat yang dimilikinya. Setelah angket terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan masing-masing kegiatan Majoring untuk mengetahui jumlah siswa yang mengikuti Majoring tersebut.(Wawancara Quality Control,27 Januari 2024)

Selama ini untuk penetapan guru kami menunjuk guru yang memang memiliki kemampuan dibidangnya untuk menjadi guru Majoring di sekolah. Guru-guru tersebut diberikan beberapa tes dan mengajukan proposal kepada Kepala Sekolah Carnegie lalu proposal diseleksi sehingga terpilih guru yang terbaik yang dapat mengemban Majoring ini , Dikarenakan Majoring merupakan salah satu sarana promosi dan keuntungan yang didapatkan siswa yang memilih Carnegie sebagai tempatnya menuntut ilmu.

Penyusun jadwal adalah tanggung jawab dari Top Manajemen/Quality Control, penyusunan berdasarkan rapat dengan guru-guru.

Dalam perencanaan majoring guru-guru diwajibkan membuat proposal, semua proposal yang telah dibuat guru majoring akan diberikan kepada kepala sekolah dan disaring oleh kepala sekolah bagi yang memenuhi kriteria, maka majoring akan dibuka.



**Gambar. 4.1. Contoh proposal Majoring kuliner**

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa perencanaan dilakukan oleh setiap guru yang berminat mengajukan diri menjadi pembina majoring dengan membuat proposal yang akan dipilih oleh kepala sekolah apakah Majoring tersebut layak untuk dibuka atau tidak serta sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah memadai atau belum, karena jika sarana dan prasarana tidak memadai maka akan berpengaruh terhadap kegiatan majoring yang akan dibuka nanti. Perencanaan Majoring cukup matang dikarenakan guru telah membuat bab dan sub bab majoring, tata cara, serta tujuan tiap kegiatannya, Di proposal Majoring juga terdapat tanggal dateline pengumpulan sehingga semua tertata dengan rapi. Hari dan jam Majoring juga sudah tertera. Dari hasil

dokumentasi dapat dikatakan bahwa handbook dari program Majoring ini sangat membantu guru Pembina dan kepala sekolah serta QC.

Perencanaan kegiatan Majoring dan pembuatan buku panduan Majoring dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan kegiatan Majoring dilakukan melalui rapat koordinasi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan Majoring untuk merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Majoring untuk satu tahun ajaran. Perekrutan peserta dalam kegiatan Majoring dilakukan dengan cara membagikan angket ke siswa, angket berisi pilihan kegiatan Majoring yang dapat dipilih siswa maka dari itu terlihat bahwa tidak ada syarat khusus dalam perekrutan peserta. Semua siswa berhak memilih kegiatan Majoring yang mereka minati. Siswa dapat mengikuti kelas trial atau percobaan terlebih dahulu sebelum memilih majoring yang mereka minati. Setelah siswa memilih siswa akan melakukan tes atau seleksi yang nantinya siswa akan dimasukkan sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Tujuan dari kegiatan Majoring disekolah Carnegie adalah untuk memberi kesempatan siswa menemukan dan mengembangkan bakat. Pemilihan guru kegiatan Majoring di Carnegie dilakukan dengan cara menunjuk guru yang berkompeten dibidangnya. Para guru pembina kegiatan Majoring di Carnegie merupakan guru di Sekolah National Plus Carnegie dan merupakan guru yang sudah melalui beberapa tes sehingga dapat menjadi guru Pembina majoring. Perencanaan kegiatan Majoring diawali dengan pembuatan proposal serta buku panduan(Handbook) Majoring yang dibuat oleh guru Pembina, jadwal agar kegiatan Majoring berjalan dengan tertib. Penyusunan jadwal kegiatan Majoring menjadi tanggung jawab Quality Control. Penyusunan jadwal disusun berdasarkan musyawarah Kepala sekolah dan QC dengan guru Majoring agar tidak berbenturan dengan kesibukan guru maupun kegiatan yang lain.

Tabel. 4.2. Jadwal dan tempat pelaksanaan majoring

DAY	MAJORING	CLASS
Thursday-Friday (08.00 – 09.50)	Dance (Di zi qui 30 min)	Gym
Thursday-Friday (08.00 – 09.50)	Sport (all sport major) (Di zi qui 30 min)	Field 1 – Field 4
Thursday-Friday (08.00 – 09.50)	Communication club (Di zi qui 30 min)	Studio room / primary 6A class
Thursday-Friday (08.00 – 09.50)	Music (Di zi qui 30 min)	Studio Music/ Primary 5A class
Thursday-Friday (08.00 – 09.50)	MPC (Di zi qui 30 min)	Laboratorium(experiment) Primary 6B class
Thursday-Friday (08.00 – 09.50)	Cullinary (Di zi qui 30 min)	Kitchen 1 and 2 /Primary 4 A class

Hasil wawancara dengan para guru yang menjadi responden penelitian memperoleh informasi sebagai berikut :

Penetapan guru disesuaikan dengan bidang studi guru masing-masing, guru-guru diminta membuat proposal Majoring yang akhirnya akan disetujui oleh kepala sekolah dan ditunjuk langsung oleh kepala sekolah. Berdasarkan data tersebut berarti perekrutan guru kegiatan Majoring di Carnegie dilakukan dengan menunjuk guru mata pelajaran yang dianggap sesuai dan mampu mengampu kegiatan Majoring yang ada di sekolah tersebut. (Wawancara Guru Komunikasi)

Dalam perencanaannya saya sudah menetapkan banyak hal seperti apa saja alat yang perlu diperbaharui dalam majoring ini , apa saja alat yang rusak dan perlu diganti sehingga banyak siswa yang merasa puas dengan majoring komunikasi ya walaupun terkadang untuk mendapat akses masuk tidak boleh sembarang orang karena dikhawatirkan dapat merusak sarana sekolah tanpa ada nya guru pendamping, akan tetapi dalam perencanaan proposal saja cukup jelas tertera semuanya. (Wawancara Guru Komunikasi)

Guru selalu memotivasi siswa untuk membuat project yang bagus dan professional, guru melatih siswa yang memilih major dan berlatih secara bersama-sama karena banyak murid yang sebenarnya memiliki bakat dalam music akan tetapi belum tahu cara memainkan beberapa alat music, maka dengan ikut majoring murid dapat belajar langsung, menurut saya ini lumayan efektif sehingga membuat saya sangat bersemangat melatih siswa-siswa karena siswa mulai tertarik dan berminat dalam mengembangkan bakat mereka. (Wawancara Guru Musik)

Dalam perencanaan majoring guru dan siswa memiliki perbedaan yaitu bagi guru pengampu majoring seperti saya mungkin saya membuat proposal yang mana harus wahh dan harus mendapatkan feedback yang bagus serta mampu memenuhi reward yang diinginkan dalam perspektif murid mereka merasa sangat bersemangat karena tarian-tarian yang diberikan tidak monoton hanya tradisional atau modern saja tetapi juga banyak macamnya. Siswa juga merasa sangat bersemangat dikarenakan mereka dapat melihat hasil video karena di rekam serta diedit sedemikian rupa sehingga dapat dilihat hasil kerjanya. Karena Carnegie berbasis projek maka video anak-anak pun menjadi salah satu projek mereka. (Wawancara Guru Menari)

Dalam perencanaan majoring guru-guru sangat bersemangat membuat proposal-proposal yang nantinya akan diserahkan kepada kepala sekolah, Proposal tersebut dapat berupa Majoring apa saja yang merupakan keahlian dari guru tersebut. Guru juga sangat bersemangat dalam perencanaan majoring dikarenakan guru dapat mendapatkan bonus-bonus dari setiap project yang dibuat walaupun juga akan mendapatkan konsekuensi bila tidak dilakukan, menurut saya ini bisa menjadi acuan bagi guru-guru lain yang memiliki talenta untuk mengajukan proposal nya. (Wawancara Guru Musik)

Majoring MPC adalah majoring yang tidak hanya berfokus pada matematika saja akan tetapi juga focus kepada science .Banyak siswa juga yang bersemangat untuk berpartisipasi dalam kompetisi dikarenakan siswa dapat berlatih mengerjakan soal-soal yang berfokus pada olimpiade baik matematika maupun soal-soal ipa. Perencanaan majoring MPC berfokus pada olimpiade nasional dan olimpiade internasional serta ini juga dapat membantu siswa yang memiliki kendala kurang paham berbahasa Indonesia dalam MPC majoring beberapa kali siswa juga diajarkan untuk mengerjakan dan dijelaskan juga untuk materi yang berbahasa indonesia. (Wawancara Guru MPC)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa menurut beberapa guru mereka puas karena saat pembuatan proposal guru ingin membuat beberapa project yang menurut guru Pembina bagus untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, Guru membuat projek yang mana projek ini akan meningkatkan minat siswa dalam belajar lebih

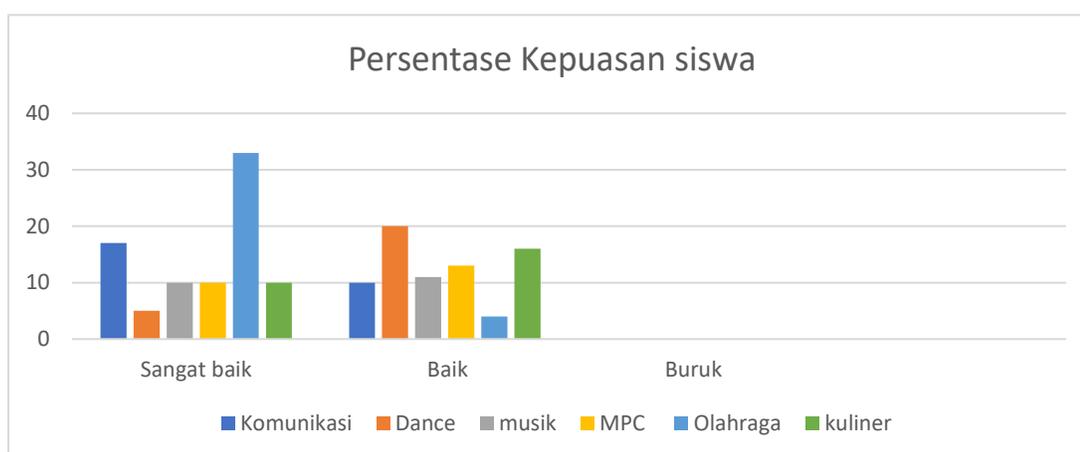
maksimal untuk mencapai target yang diinginkan sekolah dan menambah nilai keterampilan siswa dengan sarana dan prasarana yang memadai, guru Pembina majoring juga merasa puas akan sarana dan prasarana majoring tersebut dikarenakan sudah termasuk lengkap dan dapat digunakan dengan baik.

Menurut saya perencanaan program majoring disekolah Carnegie sudah termasuk baik, Saya menuliskan alat-alat yang saya perlukan dan beberapa penambahan alat yang dibutuhkan pada majoring saya, dan sekarang diruang studio rekaman sudah mulai ditambahkan alat-alat yang saya tuliskan di dalam proposal perencanaan tinggal bagaimana penggunaannya nanti saja. (Wawancara Guru Komunikasi)

Program majoring sudah baik, banyak yang kami dapatkan dari program tersebut, saat mengikuti kompetisi story telling kami sangat dibina dan dilatih oleh guru Pembina majoring, sekolah sangat mendukung jika kami ingin mengikuti kompetisi baik disekolah maupun diluar sekolah, dengan begitu kami merasa percaya diri, lalu juga kami selalu dilatih oleh guru majoring untuk memperdalam kemampuan public speakingnya sehingga jika memenangkan pertandingan juga akan mengharumkan nama sekolah. (Wawancara siswa Majoring 10 Agustus 2023)

Program majoring sudah sangat baik mungkin program majoringnya dapat ditambahkan lagi sehingga para siswa dapat memilih banyak aktifitas dan dengan banyaknya majoring juga siswa dapat menentukan beberapa bakat terpendamnya, mungkin kami belum tau bakat kami dimana jadi kami dapat lebih termotivasi lagi. (Wawancara siswa Majoring, 10 Agustus 2023)

Tabel 4.3 Persentase kepuasan siswa dengan perencanaan majoring



Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, perencanaan program majoring sudah detail karena berisi penjelasan mengenai latar belakang pembuatan perencanaan program majoring sampai analisa kondisi internal dan eksternal dan rencana pengembangan kedepan yang isinya adalah waktu dan anggaran yang diperlukan. Dalam segi penyusunan proposalnya maupun dalam segi penetapan sarana dan prasarana serta pembiayaan setiap projek sudah baik dan selama ini dalam prakteknya perencanaan tersebut selalu mengalami perubahan dimana setiap tahun dibuat rencana tahunan dan dilakukan evaluasi, akan tetapi menurut peneliti alangkah baiknya jika dalam perencanaannya sebaiknya guru pengampu menyiapkan hal yang dapat menjadi acuan guru dalam menemukan serta mengembangkan minat dan bakat siswa lebih dalam lagi.

#### **b. Pelaksanaan Kegiatan Majoring di Sekolah Carnegie Medan**

Implementasi adalah tahap strategis dimana kedekatan dengan pelanggan, pencapaian keunggulan dan pengajaran akan keunggulan menjadi kenyataan. Implementasi yaitu seperangkat kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sasaran tertentu dan di perlukan serangkaian aktivitas. Implementasi program sekolah yaitu pelaksanaan, pengerjaan atau serangkaian aktifitas yang dilakukan dalam program majoring di sekolah, perencanaan strategis yang sudah disusun mengenai pengembangan sekolah sudah dilaksanakan sesuai rencana. Berikut penulis akan memberikan penjelasan mengenai implementasi program Majoring di sekolah National Plus Carnegie Medan.

Hasil wawancara dengan Quality Control yang menjadi responden penelitian memperoleh informasi sebagai berikut :

Pelaksanaan majoring dilakukan sesuai dengan buku panduan /pedoman majoring dan dilakukan dengan tepat waktu, sebagai Quality control saya juga mengecek bagaimana pelaksanaan majoring serta melakukan supervise langsung kelapangan. Untuk kendala belum banyak kendala yang ditemukan hanya saja terkadang beberapa siswa masih bingung dalam mengikuti kompetisi padahal mereka memiliki bakat, atau terkadang siswa yang seharusnya kita ketahui memiliki bakat menyanyi malah memilih majoring memasak dan lain sebagainya. (Wawancara Quality Control)

Di Sekolah National Plus Carnegie Medan ini kegiatan Majoringnya diwajibkan kepada seluruh siswa untuk mengikutinya berhubung kegiatan ini dilakukan pada jam pelajaran pagi maka semua siswa wajib mengambil 1 Major untuk mereka ikuti. Adapun jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan Majoring di Sekolah Carnegie Medan rata-rata berkisar 10-25 siswa per Majoring. Pelaksanaan kegiatan Majoring di Sekolah Carnegie Medan berjalan disetiap hari Jadwal kegiatan Majoring berjalan setiap hari kamis dan jumat pukul 08.00- 10.00 WIB dan pada hari sabtu siswa dapat datang pada jam 09.00- 10.30. Kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh Quality Control. Dalam pelaksanaannya, Majoring sudah berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Semuanya berjalan dengan lancar dan hari-hari lain juga seperti itu. Jadi semuanya berjalan dengan maksimal dan bagus. (Wawancara Quality Control)

Hasil penelitian mengenai Pelaksanaan atau implementasi kegiatan majoring didapatkan dengan melakukan observasi, dokumentasi serta wawancara terhadap QC dan guru pembimbing, pelaksanaan majoring dilakukan setiap hari kamis dan jumat pada jam 08.00 – 09.50 yang diawali dengan pembacaan di zi qui dan dilanjutkan dengan majoring, pelaksanaan majoring pada setiap kelas berbeda-beda ada yang melalui teori dan ada yang langsung dengan praktek. Pelaksanaan majoring diawali dengan seleksi yang dilakukan guru untuk mengetahui apakah siswa memiliki bakat pada major tersebut ataukah siswa hanya mengikuti temannya . Setelah dilakukan seleksi bagi siswa yang tidak lulus pada salah satu majoring maka siswa akan di kumpulkan dan dicari bakat dan minatnya dimana.



**Gambar 4.2 Kegiatan majoring tari**

Dari hasil observasi dapat dilihat seluruh siswa sangat bersemangat karena seluruh siswa mengikuti bidang yang mereka sukai, sehingga terlihat murid-murid sangat bersemangat walaupun masih ada juga siswa yang kurang bersemangat karena adanya seleksi yang dilakukan guru majoring, akan tetapi siswa menjadi tahu apakah yang menjadi bakatnya karena sebenarnya mereka memiliki minat pada majoring tersebut hanya saja mungkin bakat belum terlihat. Pelaksanaan majoring juga mengacu kepada buku panduan yang dibuat oleh guru masing-masing. Terlihat guru Pembina majoring melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada proposal masing-masing dan proposal dapat diakses melalui soft copy maupun hardcopy. Sarana dan prasaranapun memadai walaupun ada beberapa alat yang kurang tetapi untuk kelas komunikasi alatnya cukup lengkap.



**Gambar 4.3. Sarana dan prasarana di majoring komunikasi**

Hasil penelitian didapatkan dari hasil observasi dan pengamatan di kelas majoring masing masing yang dilakukan dalam beberapa bulan. Pada Majoring Musik murid menyanyikan lagu-lagu yang populer dengan mengcover lagu serta membuat video clip yang terlihat professional dan pelaksanaan sama dengan isi proposal yang diajukan. Pada Majoring dance guru juga membuat tarian serta menggunakan kostum lengkap dalam beberapa bulan guru pengampu mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga siswa lebih bersemangat. Pada Majoring komunikasi siswa berlatih membaca story dan melakukan story telling, siswa yang awalnya tidak memiliki kemampuan public speaking menjadi lebih percaya diri, berbeda dengan kelas ekstrakurikuler dalam majoring komunikasi juga siswa membuat video dan film pendek. Pada Majoring MPC beberapa siswa terlihat bersemangat dengan apa yang disampaikan gurunya karena berfokus pada olimpiade serta praktikum. Dan pada majoring sport/olahraga siswa-siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat dan lebih berpassion atau memiliki talenta dibidangnya masing-masing.



**Gambar 4.4. Pelaksanaan majoring olahraga(basket)**

Hasil wawancara dilapangan dengan guru- guru pembina yang memberikan gambaran informasi sebagai berikut:

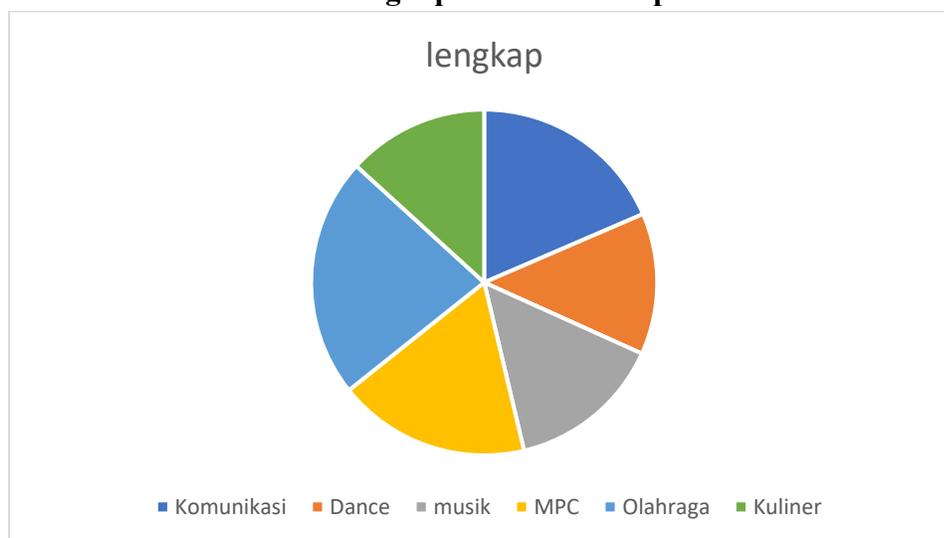
Dalam pelaksanaan sarana dan prasarana yang kita miliki sudah cukup baik bagi majoring dance disediakan tempat gym dan kaca yang mana siswa dapat mengevaluasi Gerakannya dan sudah cukup sesuai standar. (Wawancara Guru Menari)

Pada majoring komunikasi juga sudah memiliki tempat dan studio yang luas dilengkapi dengan green screen,serta alat-alat yang sangat lengkap membuat guru lebih mudah dalam mencapai goals yang sudah di tetapkan. (Wawancara Guru Komunikasi)

Dalam majoring kuliner Sebenarnya saya memiliki kendala dengan banyaknya jumlah siswa akan tetapi dapur yang dimiliki cukup luas serta memiliki ruangan tersendiri sehingga membuat siswa lebih focus dan tidak keluar kelas tanpa sepengetahuan guru, ruang serta alat-alat yang lengkap membuat siswa lebih leluasa dalam memasak.Sangat terlihat siswa yang awalnya tidak dapat memasak telur bahkan sudah bisa memasak spaghetti (Wawancara Guru kuliner)

Berikut ini adalah persentase sarana dan prasarana menurut guru-guru Pembina majoring:

**Tabel 4.4. Tabel kelengkapan sarana dan prasarana**



Dalam pelaksanaan majoring setiap tahunnya akan menghasilkan trophy ataupun siswa-siswa akan memenangkan minimal 1 pertandingan/olimpiade karena jika tidak tercapai hal tersebut maka guru Pembina akan mendapatkan konsekuensi sesuai dengan yang tertera pada buku panduan. Pada beberapa majoring guru Pembina menentukan goals nya dengan membuat sebuah mini konser ataupun acara fine dining. Sementara pada beberapa majoring diwajibkan berfokus kepada kompetisi dll. Beberapa penghargaan yang telah diterima siswa-siswi Carnegie pada kurun waktu 3 tahun terakhir adalah:

**Tabel 4.5. Tabel penghargaan**

No	Jenis Penghargaan Nasional	Jenis Penghargaan Internasional
1	Juara 1 English Speech SMAN3	Juara 1 English Speech SEGA Cup
2	Gold medal English Olympiade	Juara 1 Speech Tio Ciu Cup

	Aceh USU Cup	
3	Juara 1 Scrable	Juara 3 Singapore Internasioanl Science and Math (SISMO)
4	Harapan 2 Olympiade Sains Plus	Juara 1 Scrable Tio Ciu Cup
5	Bronze Medal of National Environment science (NESO) Math competition	Rank 1 Scholarship awardee of participant (DKV) and Internasional illustrator
6	Juara 1 Wushu competition Walikota Medan Cup	Scholarship awardee German University of applied science
7	Juara 1 Basketball Competition Wahidin Cup	Gold and silver Medals Thailand Math Competition
8	Olimpiade Sains Nusantara	
9	Gold Medal POSI	
10	Juara 1 story telling online	

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa mereka merasa bahagia dikarenakan dengan adanya majoring siswa dapat menentukan minat dan bakat yang mereka miliki serta dapat menggali lebih dalam dan terfokus karena siswa dapat melihat langsung hasil yang didapatkan saat mengikuti majoring tersebut. Sebagaimana input yang didapat sebesar output yang dikeluarkan oleh siswa. Olimpiade yang diikutipun banyak hal ini membuat siswa semakin terlatih dalam mengikuti ujian serta menghadapi pertandingan.

Hasil wawancara dilapangan dengan siswa yang memberikan gambaran informasi sebagai berikut:

Dalam majoring saya belajar banyak hal, dalam meningkatkan bakat kita harus mampu menentukan minat kita terlebih dahulu, jika kita sudah tau maka kita dapat memilih major yang sesuai, Majoring mengajarkan saya untuk lebih percaya pada diri sendiri. Dalam pelaksanaan banyak ditekankan dalam praktek daripada hanya teori (Wawancara Siswa)

Pelaksanaan majoring disekolah sangat membantu saya dalam mengembangkan minat dan bakat saya, saya merasa malas untuk mengikuti les diluar sekolah mengingat jadwal Pelajaran hingga sore dan saya harus melanjutkan les lagi, dengan adanya majoring saya bisa mengasah kemampuan saya dalam bermusik, tanpa mengambil les diluar sana. Program majoring juga membuat saya selalu khawatir dengan performa saya, karena saya merasa banyak hal yang meningkat pada minat dan bakat saya, oleh karena itu nilai juga harus meningkat. (Wawancara siswa)

Pelaksanaan majoring disekolah membuat saya senang, awalnya saya hanya menyukai menjadi presenter, saya pernah mengikuti lomba akan tetapi tidak menang, berhubung mulai kelas 4 saya bisa memilih majoring, maka saya memilih komunikasi, saya merasakan banyak sekali perubahan hingga sekarang saya sudah berani berbicara didepan kamera bahkan berakting didepan kamera tanpa ada rasa malu ataupun mengikuti les diluar. Nilai yang saya dapatkan juga selalu meningkat dari tahun-ketahun. Sekarang saya sangat menyukai bidang ini dan akan memperdalamnya untuk menjadi seorang reporter.

Pada pelaksanaan majoring juga guru terlihat focus pada siswa-siswa yang ingin mengikuti kompetisi dan mengajak siswa lainnya yang masih butuh bimbingan untuk semangat dengan mempersiapkan mereka. Siswa-siswa terlihat bersemangat dalam pembelajaran majoring dan sangat berbanding terbalik dengan beberapa sekolah yang memiliki ekstrakurikuler akan tetapi banyak siswa yang hanya bermain dan tidak bersungguh-sungguh dan terkesan malas untuk mengembangkan bakatnya. Pada beberapa majoring yang berfokus kepada kompetisi mereka harus mampu mencapai setidaknya 2 kali kemenangan dalam kurun waktu 1 tahun baik nasional maupun internasional. Ini menjadi tolak ukur bagi guru-guru Pembina agar lebih giat melatih siswa.

Pada beberapa tahun belakangan siswa banyak memenangkan pertandingan baik bronze sampai ke gold medal, Hal ini yang dapat menjadi acuan meningkatkan mutu sekolah Carnegie sesuai dengan Renstra sekolah Carnegie. Dengan akreditasi A yang dimiliki sekolah Carnegie. Sekolah ingin mempertahankan mutu sekolah dan bahkan

meningkatkan mutu sekolah sehingga lebih dapat dikenal dikalangan Masyarakat.

Perencanaan yang baik implementasinya haruslah menjanjikan hal yang baik dimana perencanaan dimulai dari pengamatan terhadap tren perubahan lingkungan kemudian dilakukan analisis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (eksternal-internal), merumuskan visi, misi, tujuan dan merencanakan rencana atau strategi. Kemudian menterjemahkan kembali isu-isu strategi dinas pendidikan dengan proses analisis kemudian pemilihan strategi kedalam aksi yang biasanya disebut dengan implementasi. Implementasi strategi merupakan salah satu bagian terpenting dari proses perencanaan strategi, pengimplementasian yang canggih dari sebuah strategi karena menuntut hadirnya suatu paket yang terintegrasi dari langkah-langkah yang akan memfasilitasi dan mendukungnya yang memungkinkan dipraktikkannya strategi yang ada tersebut.

Merujuk kepada temuan data dilapangan, maka dapat dijelaskan bahwa Carnegie telah mampu menjalankan rencana atau implementasi kedalam strategi-strategi yang ada sebelum menjadi rencana strategis, siswa merasa puas akan program ini karena dapat meningkatkan minat dan bakat siswa terutama bagi siswa yang sudah memiliki bakat hanya ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengadaan sarana dan prasarana bagi beberapa majoring. Berikut temuan dilapangan terkait implementasi perencanaan Majoring disekolah Carnegie:

1. Sekolah telah menetapkan perencanaan majoring yang yang jelas dan dapat dicapai serta mengkomunikasikannya kepada para guru pembimbing. Semakin jelas gambaran tujuannya, semakin mudah komponen sekolah dalam implementasi strategi.
2. Sekolah telah membentuk SOP pengajaran Majoring. Untuk mengimplementasikan

strategi secara efektif maupun efisien, sekolah telah mengatur standar operasional yang mengatur bagaimana program majoring berlangsung. Implementasi berupa alokasikan sumber daya yang diperlukan.

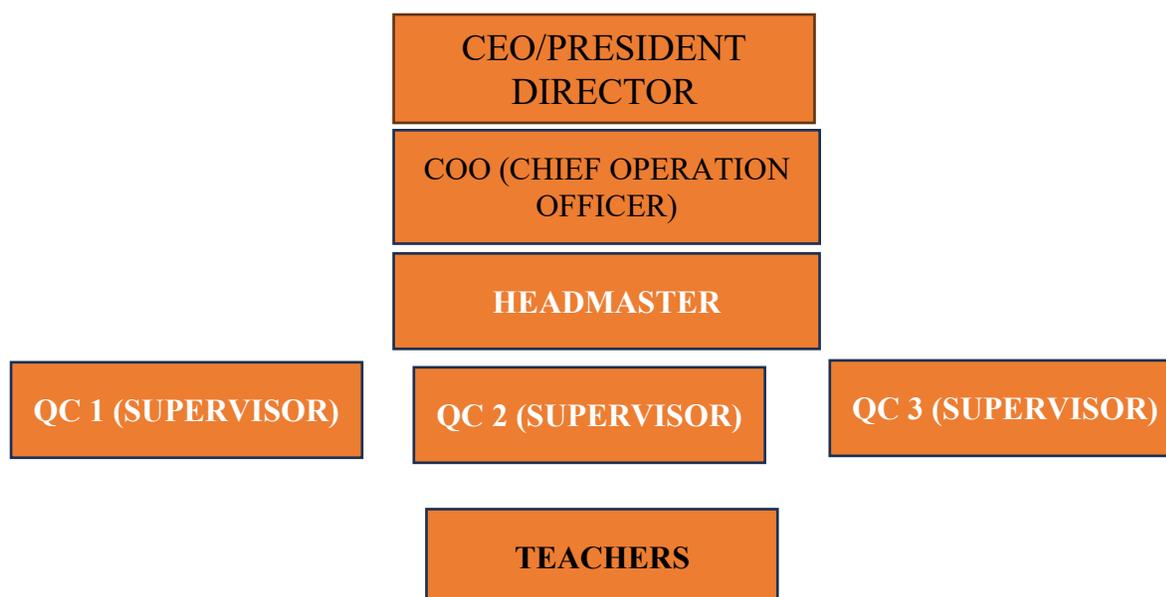
3. Guru melakukan seleksi kepada siswa sehingga siswa dapat mengetahui minat dan bakat yang mereka miliki dengan arahan yang tepat dari para guru yang mana mungkin siswa belum menyadari padahal mungkin bakat bisa berkembang hanya saja siswa masih belum menemukan bakat yang dimilikinya.

Pelaksanaan atau implementasi program majoring menjadi tanggung jawab Kepala sekolah, Secara khusus kepala sekolah memberikan tugas atau wewenang kepada bagian-bagian yang dapat melaksanakan program yang telah direncanakan seperti Quality control dan Quality control sebagai penanggung jawab terealisasinya majoring dan juga sebagai tim evaluator yang harus memastikan program berjalan dengan lancar. Selain itu, semua anggota (guru) memaksimalkan usahanya dalam menggunakan berbagai sumberdaya yang tersedia semaksimal mungkin, menggunakan pengalaman-pengalaman masa lalu yang dianggap efektif.

### **c. Evaluasi kegiatan Majoring di Sekolah Carnegie Medan**

Pelaksanaan evaluasi program Majoring di sekolah Carnegie didasarkan pada kesesuaian, keunggulan, konsistensi, dan kelayakan. Kesuaian dan keunggulan tersebut didasarkan pada penilaian terhadap lingkungan eksternal. Sedangkan konsistensi dan kelayakan didasarkan pada penilaian terhadap lingkungan internal.

Berikut ini struktur organisasi tim evaluasi di sekolah Carnegie:

**Tabel 4.6. Struktur organisasi tim evaluasi Carnegie**

Berdasarkan hasil wawancara memperoleh informasi dilapangan sebagai berikut:

Setiap majoring akan dipantau dan dievaluasi langsung oleh Quality control 3 kali dalam 1 bulan, pada observasi dan evaluasi pertama guru akan diberi nilai 20 bagi yang bagus dan 0 bagi yang tidak sesuai dengan SOP sekolah dan tidak mengikuti handbook yang telah dibuat. Lalu akan dilakukan pemanggilan serta arahan yang dilakukan oleh QC setelah itu dilakukan evaluasi yang kedua yang mana guru akan dilihat apa yang harus ditingkatkan dan bagian mana yang kurang memuaskan apakah ada improvement/perkembangan setelah dilakukannya evaluasi, lalu evaluasi yang terakhir akan menjadi final score yang mana akan dilakukan evaluasi akhir dan QC memberikan raport berupa hal yang kurang dan kelebihan siswa seperti yang terlihat pada lampiran. Jika tidak ada perubahan maka kepala sekolah akan melaporkannya kepada CEO sehingga keputusan akhir akan diambil oleh CEO/ President director Carnegie. (Wawancara Quality Control)

Evaluasi ini juga berguna untuk mengetahui apakah guru berhak mendapatkan bonus atau malah konsekuensi karena tidak dapat menyelesaikan project yang di buat didalam proposal. Karena hal ini akan berkaitan dengan pencapaian dan hasil dari program majoring guna meningkatkan mutu sekolah dalam segi standar lulusan. Hal ini juga menjadi salah satu indikator sesuai dengan standar nasional untuk meningkatkan mutu sekolah. Oleh sebab itu Evaluasi sangat dibutuhkan dan harus dilakukan secara disiplin dan procedural. (Wawancara Quality Control)

Setiap majoring akan dipantau dan dievaluasi langsung oleh Quality control 3 kali dalam 1 bulan, pada observasi dan evaluasi pertama guru akan diberi nilai 20 bagi yang bagus dan 0 bagi yang tidak sesuai dengan SOP sekolah dan tidak mengikuti handbook yang telah

dibuat. Lalu akan dilakukan pemanggilan serta arahan yang dilakukan oleh QC setelah itu dilakukan evaluasi yang kedua yang mana guru akan dilihat apa yang harus ditingkatkan dan bagian mana yang kurang memuaskan apakah ada improvement/perkembangan setelah dilakukannya evaluasi, lalu evaluasi yang terakhir akan menjadi final score yang mana akan dilakukan evaluasi akhir dan QC memberikan raport berupa hal yang kurang dan kelebihan siswa seperti yang terlihat pada lampiran. Jika tidak ada perubahan maka kepala sekolah akan melaporkannya kepada CEO sehingga keputusan akhir akan diambil oleh CEO/ President director Canegie. (Wawancara Kepsek)

Evaluasi dilakukan oleh para Quality control. Evaluasi kegiatan Majoring di Carnegie Medan dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan. Setiap triwulan sekali guru pembina menyampaikan laporan kepada Quality Control tentang proyek apa yang sudah dilakukan selama 3 bulan dan pencapaian yang mungkin sudah diterima. Quality Control memberikan laporan kepada kepala sekolah. Kepala sekolah menerima laporan dari Quality Control setiap 3 bulan. Lalu bagi Guru Pembina Majoring yang mampu mencapai target maka akan diberikan hadiah berupa bonus. Namun pada saat-saat tertentu ada juga pelaporan secara mendadak jika ditemui hal-hal yang sulit diatasi. (Wawancara Quality Control)

Sebenarnya evaluasi dilakukan beberapa kali dalam setiap majoring agar guru-guru tidak merasa terganggu dan natural mengajarkan majoring, beberapa majoring memiliki banyak prestasi seperti komunikasi, MPC dan Dance akan dilihat perkembangan dari waktu ke waktu serta pada majoring yang memiliki proyek akan dicek progress nya sehingga dapat berjalan dengan lancar dan dapat menambah perolehan medali disekolah Carnegie ini. (Wawancara Quality Control)

Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa evaluasi kegiatan majoring dilakukan oleh supervisor atau Quality control yang mana mereka akan menjadi penilai atau pengevaluasi, jika ada yang tidak sesuai dengan buku panduan atau proposal maka guru-guru akan diberikan nilai dan skor yang pada akhirnya menjadi bahan evaluasi, QC akan memberikan seperti raport yang nantinya digunakan sebagai bahan refleksi segera setelah dilakukannya supervisi kelas oleh QC. Evaluasi kegiatan majoring biasanya dilakukan 3 kali dalam 1 bulan. Quality control melihat bahan ajar serta buku panduan yang telah dibuat guru Pembina, Evaluasi dilakukan secara acak oleh QC. Untuk mengembangkan minat dan bakat siswa Quality control tidak melakukan evaluasi kepada siswa dengan memberikan tes akan apa yang sudah dilakukan dikelas yang pada

seharusnya pada beberapa tahun yang lalu khususnya sebelum corona evaluator selalu melakukan evaluasi berupa classment test yang mana murid akan dites sesuai dengan majoring yang mereka ikuti.

NO	ASSESSMENT COMPONENT	YES / NO	ACQUISITION SCORE				TOTAL SCORE	Evaluation
			4	3	2	1		
1.	<b>SOP in teaching :</b>							
	• The teacher applies school culture ( Teachers and students bow down one each other & pray before and after the class)	YES	✓					
	• The teacher has a high spirit	YES		✓				
	• The teacher checks the cleanness and the tidiness of the class and the students' hair and nail	NO						
	• The teacher checks the student's belongings (Textbook, notebook, stationery, etc)	NO						
	• The teacher takes attendance list everyday.	YES		✓				
	• The teacher brings references book to the class	NO						
	• The teacher begins the class by warming up giving notes, explanation, exercises, extra exercises & homework	YES			✓			Remember to always give warming up to the student. need to find another way to make the class fun
	• The teacher teaches energetically and applies teaching methods clearly, fun and enjoyable	YES			✓			
2.	<b>While Teaching</b>							
	• The teacher explains and applies rewards and consequences	NO						
	• The teacher Follows RPP	NO						
	• The teacher shows a good body language	YES		✓				

**Gambar 4.5. Angket evaluasi oleh quality control**

Hasil penelitian yang berupa observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa Quality control masuk kekelas beberapa majoring seperti komunikasi dan MPC serta majoring lainnya untuk mengecek apakah pembelajaran dilakukan dengan lancer dan sesuai dengan materi yang telah disampaikan guru pengampu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru Pembina dan siswa majoring peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

Guru dari setiap majoring dilakukan evaluasi oleh QC dikelas saya beberapa kali dilakukan evaluasi oleh QC bahkan QC berdialog kepada saya tentang apa kekurangan dimajoring saya, saya selalu mengirimkan hasil yang saya lakukan bersama anak-anak. Pada saat saya bertanya QC menjelaskan dan dia melakukan evaluasi langsung jadi saya tahu kapan evaluasi dilakukan, dan menurut saya ini dapat membantu saya. Dan juga siswa selalu diberikan kesempatan dengan diadakan tes pada setiap majoring untuk menampilkan

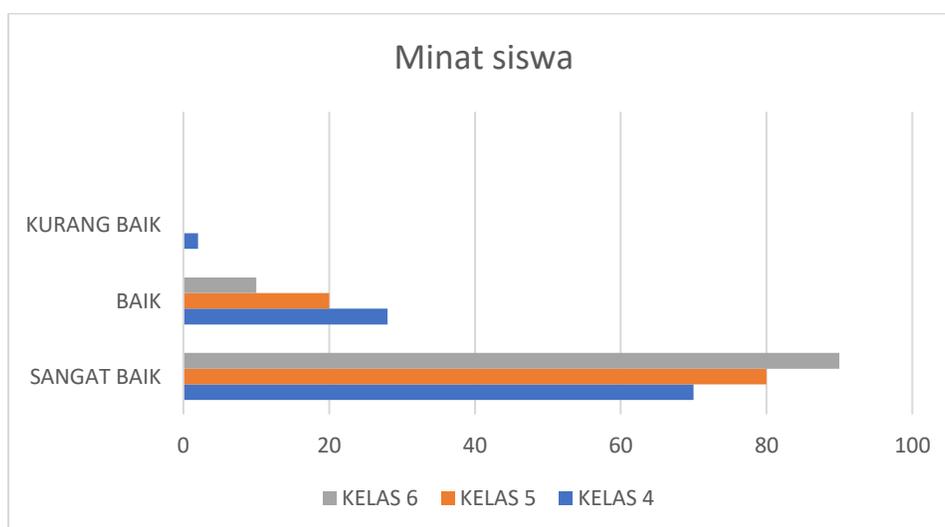
beberapa performa untuk mengetahui perkembangan siswa dan apa saja yang mereka dapatkan dalam pelajaran majoring ini, Ini membuat siswa lebih bersemangat belajar.(Wawancara Guru Komunikasi)

Dalam majoring sport Quality Control selalu melakukan evaluasi yang mana selalu datang kelapangan dan menilai majoring yang saya ampu bahkan hampir setiap minggu, memang ini membantu saya dalam peningkatan majoring saya yang mana saya menjadi tau apa kelebihan dan kekurangan majoring saya sehingga menyebabkan saya lebih berfokus pada perkembangan bakat anak.(Wawancara Guru Olahraga)

Sebenarnya majoring sudah baik, akan tetapi beberapa siswa seperti saya dan teman saya kami menginginkan leboh banyaknya majoring yang dibuka,jurusan majoring yang ada lebih ditambahkan seperti mungkin majoring menggambar atau melukis, kaligrafi, menjahit dan lain-lain yang mana kami jadi memiliki banyak pilihan untuk majoring. Mungkin sebaiknya dibuka majoring baru yang lebih menguntungkan siswa.walaupun begitu menurut saya majoring sangat berbeda dengan ekstrakurikuler yang saya ikuti disekolah saya yang lama .(Wawancara siswa)

Berikut ini adalah presentase minat siswa yang diambil dari kelas 4-6 dari data berikut:

Tabel 4.7. Persentase Minat Siswa



Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan evaluasi. Jika dalam perencanaan diperlukan evaluasi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka dalam pelaksanaan program juga dilakukan pengawasan dan evaluasi agar kinerja program kegiatan Majoring dan hasilnya sesuai dengan perencanaan.

Evaluasi dalam PERMENDIKNAS Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 18 adalah pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan berbagai jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Evaluasi dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku kinerja guru di sekolah, apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan.

Untuk kegiatan Majoring evaluasi setiap 3- 5 kali dalam 1 bulan dan dalam 3 bulan sekali akan diadakan evaluasi menyeluruh. Evaluasi pertama biasanya dilakukan setelah satu bulan kegiatan Majoring dilaksanakan untuk mengetahui seluruh kegiatan itu berjalan apa tidak, sehingga diharapkan nanti disemester berikutnya yang belum berjalan dengan baik diharapkan bisa berjalan dengan baik. Model evaluasi yang digunakan adalah alkin (UCLA)

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa evaluasi kegiatan Majoring di Carnegie Medan dilakukan tiga bulan 3-5 kali dengan hanya dilakukan oleh Quality Control disetiap level, lalu dilaporkan kepada kepala sekolah dan setiap 3 bulan sekali akan diadakan evaluasi menyeluruh setiap Majoring dan pemberian hadiah bagi Majoring yang mampu mencapai target. Hal yang dievaluasi dalam kegiatan Majoring meliputi kehadiran, keaktifan siswa dalam pembelajaran dan perkembangan siswa dalam hal minat dan bakat

siswa serta hasil praktikum siswa,projek yang dibuat, pencapaian/goals yang tertera didalam handbook(buku panduan). Adapun cara yang dilakukan dalam mengevaluasi kegiatan Majoring di Carnegie Medan adalah sebagai berikut:

#### 1) Tes Tulis dan Praktek

Yang dimaksud dengan evaluasi dalam penelitian ini adalah sejauh mana ketercapaian pelaksanaan kegiatan Majoring tersebut dapat diwujudkan. Teknik evaluasi pembelajaran Majoring yang diterapkan bervariasi. Ini menyesuaikan dengan jenis item yang akan dievaluasi. Biasanya penilaian yang sering dilakukan di sekolah ini yaitu penilaian yang sifatnya praktek. Jarang sekali yang menggunakan teknik untuk mengukur ranah kognitif (tes tulis) karena pada dasarnya pembelajaran Majoring ini di dalam jam pelajaran sekolah dan bertujuan mengembangkan bakat dan minat siswa masing-masing. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga menggunakan tes tulis untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan Majoring.

Evaluasi pembelajaran dilakukan 3 bulan sekali, pedoman penilaian adalah kehadiran, keaktifan siswa dalam pembelajaran serta hasil praktek, projek yang dibuat serta pencapaian yang sesuai dengan buku panduan . Hal tersebut diungkapkan oleh guru Majoring MPC “evaluasi kegiatan Majoring kami lakukan setiap 3 bulan bagi evaluasi menyeluruh yang biasa kami sebut dengan KPI guru. Yang dinilai dalam evaluasi ada beberapa aspek baik keaktifan dalam pembelajaran, serta karya yang pernah dibuat, lomba yang diikuti apakah berhasil memenangkannya atau tidak, serta projek projek yang sesuai dengan buku panduan. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Untuk Majoring menari,olahraga,club Bahasa Inggris untuk mengetahui

sejauhmana perkembangan dan kemampuannya maka mereka akan mengikuti beberapa lomba.

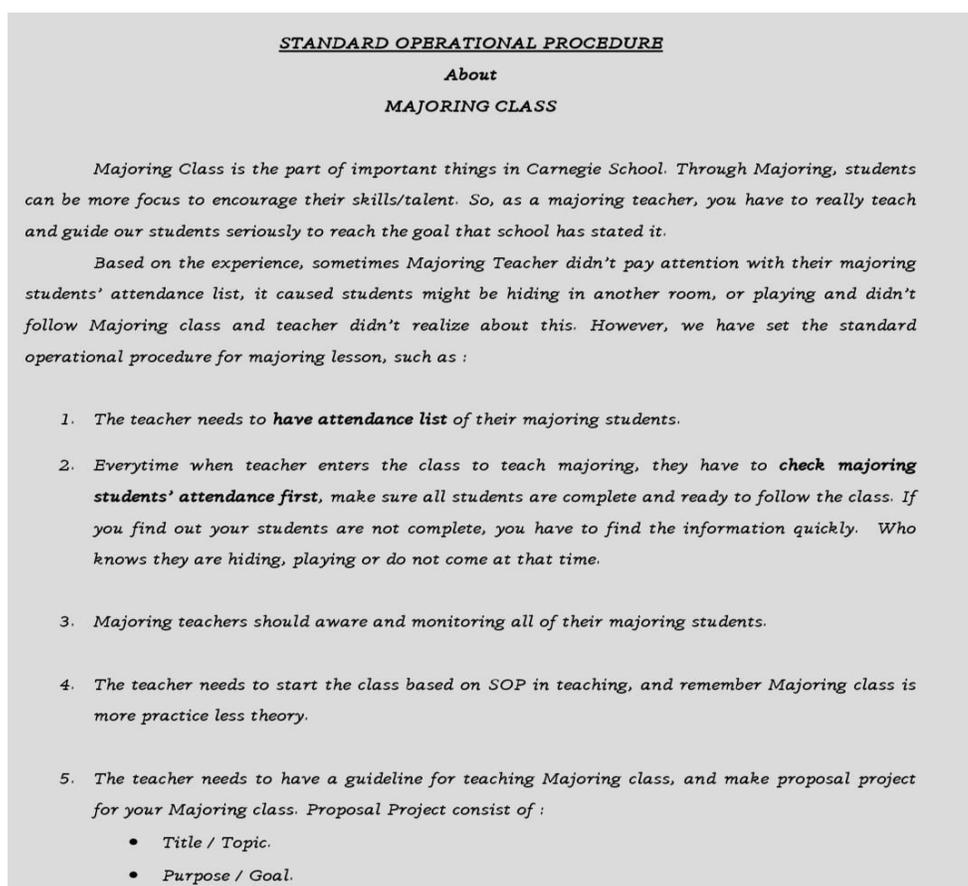
## 2) Rapat Koordinasi Majoring

Proses kegiatan manajemen dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang secara kontinyu ini diharapkan akan mampu menghasilkan prestasi baik yang berupa fisik (piala atau piagam) atau performance dalam kegiatan intern sekolah. Pada akhir tindak penilaian ini guru Majoring, Quality Control dan kepala sekolah melakukan koordinasi lagi untuk mengevaluasi program ekstra selama setahun. Tindak lanjut dari hasil evaluasi adalah untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan Majoring yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya, jadi apabila ada permasalahan langsung diselesaikan.

Evaluasi yang dilakukan juga dapat menjadi tolak ukur apakah majoring yang sedang dijalankan berhasil atau tidak, Seperti pada majoring communication pada buku panduan terdapat project video tentang idiom, maka QC akan melihat apakah project yang di buat dapat dikerjakan dengan baik. Sistem evaluasi yang dilakukan di sekolah Carnegie adalah menggunakan model evaluasi Alkin (UCLA) Evaluasi model UCLA hampir sama dengan model CIPP, model evaluasi ini dikembangkan oleh Alkin yang mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternative. Ia mengemukakan lima macam evaluasi, yakni: Sistem Assesment, Program Planning, Program Implementation, Program Iprovement, Program Certification.

Sesuai dengan model evaluasi yang digunakan sekolah yaitu UCLA guru-guru Pembina majoring memberikan proposal dan lalu akan dilakukan pengecekan oleh QC lalu diserahkan kepada kepala sekolah, Supervisor/QC control mulai melakukan tugasnya yaitu:

1. Sistem assesment, yaitu memberikan informasi tentang keadaan atau posisi guru Pembina , apakah sudah mengikuti SOP sekolah atau belum, apakah sudah mengikuti buku panduan dengan materi yang tertera, apakah hadir tepat waktu dan lain sebagainya. Berikut terlampir beberapa SOP sekolah tentang Majoring



**Gambar 4.6. SOP majoring di Carnegie**

2. Program planning, membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program. Dalam program planning dapat dilakukan melalui evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dilakukan dengan cara menilai ketepatan, kesesuaian dan kebermaknaan subsub program yang dirumuskan dalam kaitannya dengan tujuan program yang dinilai, baik dari kepraktisan dan biaya. Sedangkan evaluasi eksternal adalah evaluasi yang dilakukan sesudah suatu program diimplementasikan.
3. Program implementation, yang menyiapkan informasi apakah project atau goal yang ingin dicapai sudah disosialisasikan kepada siswa.
4. Program improvment, yaitu program yang memberikan informasi tentang bagaimana program berfungsi, bagaimana program bekerja, apakah dalam menuju pencapaian tujuan ada hal-hal atau masalah-masalah baru yang muncul. Dengan kata lain evaluator mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul, mengumpulkan dan menganalisis data serta menyerahkan pada pengambil keputusan untuk melakukan perbaikan pelaksanaan program dengan segera.
5. Program certification, yang memberikan informasi tentang nilai atau guna program. Supervisor wajib memberikan laporan hasil kepada tingkat tertinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa Carnegie Medan menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan Majoring pada periode berikutnya. Perbaikan dilakukan dengan cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Majoring pada periode ini supaya pelaksanaan berikutnya lebih baik.

#### **4.2. Pembahasan**

Sebagaimana temuan penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat dijelaskan

bahwa:

a. Perencanaan Kegiatan Majoring di Sekolah Carnegie

Perencanaan kegiatan Majoring di Sekolah Carnegie dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi Hal-hal yang direncanakan meliputi peserta kegiatan Majoring, guru, sarana prasarana, dana,projek,pencapaian/goals dan jadwal kegiatan. Hal-hal yang direncanakan dalam kegiatan Majoring pada Sekolah Carnegie tersebut sesuai dengan lampiran III. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013, perencanaan kegiatan Majoring mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur: sasaran kegiatan, subtansi kegiatan, pelaksana kegiatan dan pihak-pihak terkait, serta keorganisasiannya, waktu dan tempat, dan sarana,Kegiatan yang dilakukan serta pencapaian yang harus diselesaikan. Pihak yang terlibat dalam perencanaan kegiatan Majoring adalah kepala sekolah, Quality Control, dan guru/pembina kegiatan Majoring.

Unsur- unsur yang terlibat dalam perencanaan kegiatan Majoring tersebut sudah sesuai dengan yang ada di panduan pengembangan diri, bahwa unsur yang terlibat dalam kegiatan Majoring adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, pembina dan pelatih. Perekrutan siswa dalam kegiatan Majoring pada sekolah Carnegie melalui angket. Hal ini sesuai dengan yang ada dalam panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan 2023, satuan pendidikan dapat menggunakan angket untuk menjangring kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik. Pemilihan guru kegiatan Majoring di Sekolah Carnegie dilakukan dengan cara menunjuk guru yang berkompeten dibidangnya dengan cara seleksi sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan kemampuan guru melalui proposal kegiatan yang akan disetujui kepala sekolah. Penetapan guru

tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Direktorat Pembinaan SD, Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SD, ( Jakarta: Direktorat Pembinaan SD, 2010), hlm. 74. 116 Ibid., hlm. 77. Pendidikan, bab vi, pasal 28, butir 1 pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Majoring juga sudah memperbaharui proposal menjadi lebih lengkap dari tahun-tahun sebelumnya, guru Pembina menambahkan atau melakukan inovasi pergantian materi ajar dari tahun ketahun seperti yang di katakan Quality Control, Pada pembelajaran majoring pembelajaran diminta untuk uptodate sesuai dengan perkembangan zaman, tidak monoton dan guru akan mendapatkan teguran atas proposal perencanaan yang tidak jelas perencanaannya. Tindak lanjut yang mungkin bisa dilakukan sekolah adalah dengan menyelaraskan proposal sebelum diajukan kepada kepala sekolah, guru-guru juga harus lebih teliti kepada sarana dan prasarana yang harus diperbaharui karena mengingat perkembangan zaman yang sangat pesat.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Sekolah proposal majoring sudah lengkap dengan mencantumkan alat/bahan yang dibutuhkan serta saran dan prasarana apa yang harus diganti dan prasarana apa saja yang dibutuhkan. Guru juga boleh membuka Majoring yang mereka kuasai dengan syarat proposal dan pencapaian dari Majoring mereka disetujui dan di terima oleh kepala sekolah.

Dalam kegiatan Majoring, dana digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan agar kegiatan berjalan lancar. Seperti yang dikemukakan oleh Suryosubroto tersedianya dana kegiatan Ekstrakurikuler diartikan sebagai besarnya dana

yang disediakan oleh sekolah guna memberi kemudahan kepada peserta dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler. Hal tersebut juga sama halnya dengan program majoring ini. Pendanaan kegiatan Majoring di Sekolah Carnegie dilakukan dengan membuat proposal. Seperti yang dilakukan oleh majoring kuliner mereka membuat proposal tentang alat yang digunakan untuk melakukan fine dining lalu sekolah mengadakan pengadaan barang sesuai yang tertera pada proposal.

b. Pelaksanaan Kegiatan Majoring di sekolah Carnegie

Kegiatan Majoring yang dilaksanakan di Carnegie pada hakikatnya merupakan bentuk pembinaan terhadap siswa. Sebagaimana telah diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pasal 3 ayat 1 bahwa pembinaan kesiswaan meliputi kegiatan Ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan Majoring merupakan kegiatan untuk membina siswa dalam bidang non akademik. Tujuannya untuk mengusahakan agar peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan, melalui pengembangan segala potensi yang dimiliki peserta didik. Dalam pelaksanaan kegiatan Majoring di Carnegie bersifat wajib diikuti oleh seluruh siswa Carnegie dari tingkat SD sampai dengan SMA, Beberapa Majoring yang ada di Carnegie adalah: Menari, Menyanyi, Musik, English Club, Math, Physic and Chemistry, Kuliner, Olahraga yang berfokus pada olahraga basket, bola kaki, volley dan badminton.

Hal tersebut sesuai dengan lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 menyatakan bahwa Peserta didik harus mengikuti program Ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program Majoring pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata

pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.

Pelaksanaan kegiatan Majoring di Sekolah Carnegie berjalan disetiap harinya setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh koordinator Majoring dan guru Pembina Majoring. Adapun jadwal kegiatan Majoring berjalan setiap Kamis dan Jumat pada pukul 08.00 sampai pukul 10.00 WIB kecuali hari Sabtu kegiatan Majoring dimulai pukul 09.00 -10.30 WIB jika siswa berminat datang. Jumlah yang mengikuti kegiatan Majoring pilihan rata-rata berkisar 10-25 siswa per Majoring.

Berapa sekolah internasional lainnya yang memiliki program Majoring seperti CCA, dalam pelaksanaannya majoring lebih unggul karena merupakan kegiatan pengembangan bakat dan minat yang membuat siswa terasah dengan kemampuan yang mereka miliki dengan menciptakan produk karena Carnegie berbasis project sehingga siswa juga dapat focus belajar dengan melakukan praktek langsung dibandingkan dengan teori. Banyak siswa yang merasa lebih percaya diri karena majoring dilakukan secara procedural dan berulang-ulang sehingga siswa tidak dapat bolos atau melewati kelas karena siswa juga memiliki kewajiban untuk mengikutinya karena majoring juga dilakukan pada jam sekolah sehingga pada beberapa sekolah siswa mungkin bisa bolos akan tetapi di Carnegie dalam majoring siswa wajib mengikuti jika siswa hadir sekolah karena akan dinilai dan diabsen oleh guru.

Hal ini yang membuat banyak siswa bersemangat mengikuti majoring dan merasa terbantu dengan adanya majoring, siswa diwajibkan mengikuti program majoring dan diberikan waktu belajar dengan guru pengampu yang ahli dalam bidangnya, siswa juga dapat melakukan performance agar siswa dapat melatih kepercayaan dirinya. Banyak siswa

yang menginginkan dibukanya beberapa majoring baru akan tetapi beberapa majoring masih belum bisa dibuka.

Akan tetapi banyak siswa yang merasa sangat senang dengan program ini sehingga membuat siswa yang awalnya tidak tau minat dan bakat yang dimilikinya, setelah beberapa bulan mulai tau dan mulai belajar banyak hal, dari awal hingga menjadi mahir, siswa yang awalnya pemalu menjadi lebih percaya diri dan siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya sehingga siswa dapat mengasah minat dan bakat tanpa mengikuti les atau tambahan kelas diluar jam Pelajaran, siswa juga sangat bersemangat dikarenakan nilai yang didapatkan siswa tidak hanya berupa predikat tapi juga berupa nilai keterampilan 30% dari majoring

c. Evaluasi Kegiatan Majoring di Carnegie

Langkah selanjutnya dalam manajemen kegiatan Majoring adalah melakukan evaluasi. Menurut Eka Prihatin evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data menganalisis informasi tentang efektifitas dan dampak dari suatu tahap atau keseluruhan program. Merujuk pada pendapat tersebut berarti evaluasi merupakan suatu kegiatan penting yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang dijalankan. Evaluasi yang baik tidak hanya dilakukan pada tahap akhir pelaksanaan, namun dari awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan. Seperti yang kemukakan oleh Engkoswara dan Aan bahwa kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam proses terjadi penyimpangan /hambatan/ penyelewengan segera dilakukan tindakan koreksi. Untuk memperoleh hasil yang lebih efektif, pengawasan dilakukan bukan hanya di akhir tetapi pada setiap proses manajemen.

Di Sekolah Carnegie evaluasi dilakukan setiap bulan sampai 1 bulan sekali dengan minimal 3 kali observasi perbulan. Hal yang dievaluasi meliputi apakah guru menjalankan pembelajaran sesuai dengan SOP yang berlaku, guru menjalankan proyek yang tertera di buku panduan, target yang telah ditetapkan, seperti target juara yang ingin diraih sekolah. Jumlah proyek yang harus dipenuhi dalam satu semester, partisipasi siswa dalam kegiatan Majoring dan hasil dari pembelajaran kegiatan Majoring. Setiap hasil evaluasi yang didapat pasti digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Sesuai pendapat Suharsimi Arikunto Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan. Tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh sekolah adalah digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan Majoring pada periode berikutnya.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan supervisor adalah dengan menggunakan metode alkin(UCLA) yang mana supervisor melakukan Sistem assesment, yaitu memberikan informasi tentang keadaan atau posisi guru Pembina, apakah sudah mengikuti SOP sekolah atau belum Program planning, membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program Program implementation, yang menyiapkan informasi apakah project atau goal yang ingin dicapai sudah disosialisasikan kepada siswa. Program improvment, yaitu program yang memberikan informasi tentang bagaimana program berfungsi, bagaimana program bekerja, apakah dalam menuju pencapaian tujuan ada hal-hal atau masalah-masalah baru yang muncul Program certification, yang memberikan informasi tentang nilai atau guna program

Hasil dari observasi yang ditemukan peneliti adalah supervisor masuk kekelas dan

memantau dan melakukan observasi dari CCTV yang mana hal tersebut dilakukan guna melakukan evaluasi agar majoring menjadi lebih baik dan transparent, Guru merasa senang dengan adanya hal tersebut, Evaluasi dapat menjadi alat guru untuk mengukur kesalahan yang dilakukan sehingga guru dapat memperbaiki jika ada kesalahan. Dalam majoring juga guru merasa puas karena Evaluator memberikan komentar serta memberikan kesempatan pada guru untuk menunjukkan perbaikan .

Hasil Evaluasi yang diberikan juga cukup jelas tertera hari/tanggal serta waktu yang dilakukan pengevaluasi sehingga guru tidak merasa rancu apakah hasil evaluasi akurat atau hanya karangan. Pengevaluasi/QC menuliskan detail hasil evaluasi dan memberikan score dan komentar, Pada instrument evaluasi tertera komentar pada setiap point penilaian. Dalam pengamatan peneliti pengevaluasian sama dengan yang dilakukan dijenjang SMP/SMA , pengevaluasi menuliskan detail komentar dari setiap majoring dan setiap pertemuan, kekurangan serta kelebihan dll.Tindak lanjut yang mungkin bisa dilakukan sekolah adalah dengan Menyusun jadwal supervisi yang mana ini akan membantu evaluator untuk lebih mudah melihat kelas yang akan di evaluasi, Instrument penilaian mungkin dapat diperbaharui dengan menambahkan capaian kemampuan siswa sehingga evaluator dapat menilai kemampuan siswa langsung sebelum dan setelah mengikuti majoring.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen kegiatan majoring dalam meningkatkan minat dan bakat siswa di Sekolah Carnegie Medan diantaranya:

a. Perencanaan kegiatan majoring dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah, koordinator kegiatan majoring dan para guru pembina majoring. Guru Pembina majoring diminta untuk membuat buku panduan(handbook) yang mana buku ini di desain dan dibuat sesuai dengan rencana yang disiapkan oleh guru Pembina guna membantu pembelajaran intrakulikular termasuk dalam hal penghargaan dan prestasi siswa. Perencanaan majoring berjalan dengan baik guru dapat mengajar sesuai dengan panduan yang telah disiapkan dan lebih structural, dalam perencanaan dapat terlihat proposal yang dibuat lengkap dengan pencapaian dan goal yang harus dicapai oleh guru dan siswa serta juga jelas tertera reward dan consequence yang didapatkan guru jika programnya tidak mencapai target.

b. Pelaksanaan kegiatan Majoring di Sekolah Carnegie Medan bersifat wajib. Majoring wajib yaitu kegiatan ekstra yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi disekolah Carnegie Medan dimulai dari kelas 4 SD sampai dengan kelas XII. Kegiatan majoring berjalan setiap 3 kali dalam seminggu pada pelajaran pertama dan kedua dihari Senin- Rabu. Kegiatan berjalan

sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh koordinator ekstrakurikuler dan guru pengampu / Pembina majoring. Guru-guru Pembina menjalankan dan mengimplementasikan sesuai dengan rencana/ handbook. Dalam pelaksanaan majoring banyak terlihat siswa dan guru melakukan eksperimen, acting serta menciptakan produk-produk yang dapat digunakan , dengan kata lain terjun langsung dalam pelaksanaan sehingga siswa belajar dengan melakukan langsung. Seperti pada majoring music murid langsung mengadakan mini concert serta membuat video clip dengan mengcover lagu. Yang mana ini dapat menjadi pemicu meningkatnya minat siswa dengan melihat performa teman-temannya sehingga membangkitkan semangat siswa-siswa lainnya. Pelaksanaan sudah sangat baik karena siswa merasa sangat terbantu dalam pengembangan minat dan bakat karena dengan program ini siswa dapat mengekspresikan dirinya.

c. Evaluasi kegiatan majoring dilakukan setiap tiga kali dalam 1 bulan, dengan supervisi sebanyak 2-3 kali perbulan. Evaluasi dilakukan dengan metode alkin(UCLA) oleh QC. Hal yang dievaluasi meliputi target yang telah ditetapkan, seperti bagaimana pengimplementasian rencana pembelajaran yang disiapkan guru, Apakah guru pembina memberikan materi dan pembelajaran sesuai SOP yang berlaku disekolah, hasil atau target juara yang ingin diraih sekolah, partisipasi siswa dalam kegiatan majoring dan hasil dari pembelajaran kegiatan majoring. Tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh sekolah adalah digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan majoring pada periode berikutnya. Pada bagian evaluasi tim coordinator melakukannya secara procedural, coordinator melihat langsung kegiatan majoring serta kegiatan apa yang dilakukan selama proses majoring berlangsung. Sangat terlihat jika program ini dapat diandalkan karena bukan hanya perencanaannya yang jelas akan tetapi juga dalam pelaksanaan lebih efisien dan bermanfaat dalam segi minat dan

bakat siswa itu sendiri.

## **5.2 Implikasi Penelitian**

Pada kesimpulan berikut dapat berimplikasi pada beberapa hal. Pertama perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dan guru-guru Pembina majoring disekolah Carnegie pada umumnya baik dilakukan dengan lengkap dan tertera segala yang diperlukan sehingga dapat berjalan dengan lancar, Kedua pengimplementasian kegiatan majoring memberikan dukungan bagi seluruh siswa guna meningkatkan semangat dan kemampuan siswa di Carnegie Medan, Ketiga Pengevaluasian dilakukan oleh Quality control yang mana menggunakan UCLA metode dan hal ini dilakukan dengan konsisten dan procedural kepada seluruh majoring secara adil. Untuk mengembangkan minat dan bakat siswa yang sangat dibutuhkan sekolah adalah banyak perencanaan, pengimplementasian, dan evaluasi serta mampu meningkatkan minat serta bakat siswa agar program majoring ini dapat menjadi sarana pengembangan minat dan bakat yang akan menguntungkan bagi siswa dan sekolah.

## **5.3. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan saran- saran sebagai berikut:

1. Kepada Institusi, diharapkan kepada kepala sekolah Carnegie disarankan agar sistem pengelolaan terhadap program kegiatan Majoring di sekolah hendaknya selalu diunggulkan dan ditingkatkan agar selalu bertahan dan berkualitas sehingga menjadi lebih baik dan sempurna dalam program kegiatan Majoring selanjutnya. Dengan mengecek laporan dari setiap coordinator/ Quality control berkala dan procedural, Kepala Sekolah hendak melihat progress dari setiap siswa dan meminta data dan daftar siswa yang sudah dan hendak mengikuti

kompetisi.

2. Kepada akademisi,(Quality Control) diharapkan untuk lebih meningkatkan upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, agar siswa mempunyai keahlian sesuai dengan kompetensinya. Sehingga proses pendidikan yang baik tentunya harus didukung dengan sumber daya manusia yang baik pula, yang dalam hal ini adalah guru dan siswa. Maka, jika hal demikian sudah di atasi, pendidikan ke depan akan semakin baik, dan tentunya bermutu sehingga dapat menghasilkan generasi bangsa yang bermutu dengan melakukan evaluasi rutin, pengecekan handbook/buku panduan guru serta pembenahan berkala yang dapat dilakukan 2 minggu sekali dengan pengecekan materi belajar sudah sesuai dengan buku panduan.

3. Kepada Para Guru Pembina Majoring/ Ekstrakurikuler diharapkan dapat melakukan yang terbaik guna meningkatkan mutu Majoring dengan melakukan kegiatan yang sesuai dengan SOP dan Buku panduan yang telah dipersiapkan serta Menyusun Buku panduan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah yang mana hasilnya dapat meningkatkan mutu dan kualitas sekolah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan yang diharapkan oleh sekolah. Guru Pembina juga diharapkan untuk mengikuti SOP yang berlaku dan lebih berfokus pada hasil belajar dari siswa.

4. Kepada penulis selanjutnya, diharapkan dapat memperhatikan factor-faktor lain yang menyebabkan terkendalanya pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler dapat terpenuhi dengan maksimal, seperti manajemen Majoring /ekstrakurikuler, demikian pula cakupan penelitian yang bisa diperbanyak menjadi beberapa sekolah, sehingga ada perbandingan antara sekolah satu dengan sekolah yang lain, atau bisa dengan menggunakan metode penelitian lain seperti metode penelitian kuantitatif yang akan dengan hal tersebut dapat memunculkan teori baru, dan penemuan-penemuan baru dalam dunia pendidikan, sehingga bisa menjadi solusi bagi kegiatan Majoring/ekstrakurikuler ke depan.

5. Kepada siswa disarankan agar lebih memaksimalkan dan memanfaatkan kegiatan Majoring di Sekolah National Plus Carnegie Medan dengan baik agar pembelajaran pada program Majoring ini dapat meningkatkan bakat serta menggali potensi yang dimiliki juga dapat meningkatkan kualitas sekolah dan prestasi non akademik siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi, *Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan: Isu, Teori, dan Aplikasi untuk Pembangunan Pendidikan dan Sumber Daya Manusia Indonesia*, Edisi Kedua, (Bandung: Widya Aksara Pres, Th.2012
- A.Pribadi, Benny. (2011). *Model Assure Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta : PT. Dian Rakyat. (Hal. 3, 18)
- Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, ( Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.164. 108
- Engkoswara dan Aan Komariah, 2011. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta)
- Interest Based Major Selection Approach (2023). choosing-a-major.  
<https://www.bestcolleges.com/resources/choosing-a-major/>
- Jorgenson, D., Farrell, L., Fudge, J. & Pritchard, A. (2018). College connectedness: The student perspective. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 18(1), 75-95
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- M. Chabib Thoaha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,1996), Cet.3.
- Made wena. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Malayu, *Manajemen:Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, Edisi revisi, 2001), 92
- Meyer, M.D., & Miller, E, 1984. *Urban Transportation Planning*. New York: McGraw Hill Book Co.
- Miles, M.B & Habermann, A.M, 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008, *Tentang Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta
- R.Terry, George dan Leslie W.Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- R.Terry, George. *Prinsip- Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Super , D. E., & Jordaan, J. P. (1973). Career development theory. *British Journal of Guidance and Counselling*, 3-4
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Siagian, Sondang P. (2007). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sondang P. Siagian. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sudarma, Made, Pengaruh Perencanaan Strategis Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat di Malang), *TEMA*, Volume IV, Nomor 1, 2003
- Sudarwan, Danim. (2007). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan Pengembangan*. Alfabeta. Bandung
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sutisna, Oteng. 1983. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: angkasa
- Suyadi, Prawirosentono. (2007) . *Filosofi Baru tentang Manajemen Mutu terpadu abad 21*. Jakarta : Bumi Aksara
- Tayibnapis, Farida Yusuf. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tery, 2018. *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Madrasah*, (Jambi: Salim Media Indonesia)
- Ugboro, Isaiah O., Kofi Obeng dan Ora Spann, *Strategic Planning As an Effective Tool of Strategic Management in Public Sector Organization*, *Administration and Society Journal*, Volume 43, No 1, 2011
- Widoyoko, Eko P. (2017). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamroni. (2007). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.